

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MI MUHAMMADIYAH
KALIGONDANG KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh:

**IMAM SURURI
NIM. 201763032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 682 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Imam Sururi
NIM : 201763032
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **14 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 21 Juni 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

PENGESAHAN TESIS

Nama : IMAM SURURI
NIM : 201763032
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS
di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan
Kaligondang Kabupaten Purbalingga

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|--------------|---------------|
| 1 | Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Ketua Sidang/ Penguji | | |
| 2 | Dr. Nawawi, M.Hum NIP. 19710508 199803 1 003 Sekretaris/ Penguji | | 21/6 22 |
| 3 | Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Pembimbing/ Penguji | | 21/6 22 |
| 4 | Dr. Maria Ulpa S.Si NIP.19801115 200501 2 004 Penguji Utama | | 21 - 6 - 2022 |
| 5 | Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag NIP. 19721104 200312 1 003 Penguji Utama | | |

Purwokerto,
Mengetahui
Ketua Program Studi

Prof Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Prof.KH. Saifuddin Zuhri
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya,

maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Imam Sururi

NIM : 201763032

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS di
MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang
Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, Juni 2022

Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M. Ag.

NIP.19701010 200003 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 8 Juni 2022

Penulis



Imam Sururi
NIM. 201763032

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh:

**Imam Sururi
NIM. 201763032**

Kurikulum 2013 memberikan warna baru terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, dimana pendekatan saintifik merupakan ciri khas dari Kurikulum 2013. Di sisi lain, mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena materinya yang banyak dan guru cenderung menyampaikannya dengan metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) guru membuat sendiri rencana pembelajaran atau RPP yang berisi garis besar kegiatan pembelajaran, 2) guru melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah pembelajaran: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosisasi/menalar, dan mengkomunikasikan, 3) guru melakukan penilaian autentik dengan dengan menilai tiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan, dan 4) hambatan yang ditemui guru pada saat kegiatan pembelajaran adalah peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda satu sama lain sehingga tingkat pemahamannya pun berbeda.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Kurikulum 2013, Pendekatan Saintifik

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF A SCIENTIFIC APPROACH ON SOCIAL STUDIES SUBJECTS IN MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG, KALIGONDANG DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY

By:

Imam Sururi
NIM. 201763032

The 2013 curriculum gives a new color to the implementation of education in Indonesia, where the scientific approach is a characteristic of the 2013 Curriculum. On the other hand, social studies subjects are considered boring subjects because of their voluminous material and teachers tend to deliver them by the lecture method. The purpose of this study is to describe and analyze the implementation of a scientific approach to social studies subjects in MI Muhammadiyah Kaligondang, Kaligondang District, Purbalingga Regency.

The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. Research data were obtained through observation activities, interviews, and documentation. The subjects of this study were the principals, teachers, and students of MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga. The object of research in this study is the implementation of a scientific approach to social studies subjects. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this study show that 1) teachers make their own lesson plans or lesson plans that contain an outline of learning activities, 2) teachers carry out learning activities using a scientific approach with learning steps: observing, questioning, collecting information / trying, socializing / reasoning, and communicating, 3) teachers conduct authentic assessments by assessing three competencies, namely attitude competence, knowledge competence, and skill competence, and 4) the obstacles that teachers encounter during learning activities are that students have different grasping power from each other so that the level of understanding is different.

Keywords: Curriculum 2013, Social Sciences, Scientific Approach

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

A. Konsonan

| Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | be |
| ت | Ta | t | te |
| ث | Sa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | de |
| ذ | zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | er |
| ز | zak | Z | zet |
| س | sin | S | es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | sad | ṣ | es (dengan titik dibawah) |
| ض | dad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |

| | | | |
|---|--------|---|----------------------------|
| ظ | za' | z | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | ge |
| ف | fa' | F | ef |
| ق | qaf | Q | qi |
| ك | kaf | K | ka |
| ل | lam | L | 'el |
| م | mim | M | 'em |
| ن | nun | N | 'en |
| و | waw | W | w |
| ه | ha' | H | ha |
| ء | hamzah | ` | apostrof |
| ي | ya' | Y | ye |

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|------------|---------|---------------------|
| مُنْعَدَّة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عِدَّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

| | | |
|----------|---------|---------------|
| حِكْمَةٌ | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| جِزْيَةٌ | Ditulis | <i>jizyah</i> |

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|--------------------------|---------|--------------------------|
| كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | <i>Karamah al-auliya</i> |
|--------------------------|---------|--------------------------|

2. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

| | | |
|-------------------|---------|----------------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | Ditulis | <i>Zakat al-fiṭr</i> |
|-------------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|---|---------------|---------|---|
| َ | <i>fathah</i> | Ditulis | a |
| ِ | <i>Kasrah</i> | Ditulis | i |
| ُ | <i>ḍammah</i> | Ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|---------------------------|---------|------------------|
| 1. | <i>Fathah</i> + alif | ditulis | ā |
| | جاهلية | ditulis | <i>jāhiliyah</i> |
| 2. | <i>Fathah</i> + ya' mati | ditulis | ā |
| | تنسى | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. | <i>Kasrah</i> + ya' mati | ditulis | ī |
| | كريم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. | <i>Ḍammah</i> + wawu mati | ditulis | ū |
| | فروض | ditulis | <i>furūd'</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|---------------------------|---------|-----------------|
| 1. | <i>Fathah</i> + Ya' mati | ditulis | ai |
| | بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. | <i>Fathah</i> + wawu mati | ditulis | au |
| | قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a`antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u`iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la`in syakartum</i> |

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>As-Samā`</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>zawāial-furūḍ</i> |
| اهل السنة | Ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah: 153)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, almarhum Bapak Achmad Sochani dan Ibu Masirah serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Istri tercinta Nurhayati, S.Pd anakku tercinta, Ulfia Rahma Assa'adati, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah inspirasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.,Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. H. Siswadi, M.Ag. sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten

Purbalingga, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini;

7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullahakhsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 8 Juni 202

Penulis

Imam Sururi
NIM. 201763032

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PENGESAHAN DIREKTUR..... | ii |
| PENGESAHAN TESIS | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | viii |
| MOTTO | xii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xiii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xx |
| DAFTAR BAGAN | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |

| | |
|--|----|
| A. Landasan Teori | 10 |
| 1. Pengertian Implementasi..... | 10 |
| 2. Kurikulum | 11 |
| 3. Pendekatan Saintifik | 21 |
| 4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial..... | 35 |
| B. Hasil Penelitian Yang Relevan | 38 |
| C. Kerangka Berfikir | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian | 45 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 46 |
| 1. Tempat Penelitian | 46 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 46 |
| C. Data dan Sumber Data | 47 |
| 1. Data..... | 47 |
| 2. Sumber Data..... | 48 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| 1. Observasi..... | 48 |
| 2. Wawancara..... | 53 |
| 3. Dokumentasi | 59 |
| E. Teknik Analisis Data | 59 |
| 1. Reduksi data..... | 59 |
| 2. Penyajian data | 60 |

| | |
|---|----|
| 3. Simpulan | 60 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 62 |
| 1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Kaligondang..... | 62 |
| 2. Letak Geografis..... | 63 |
| 3. Profil MI Muhammadiyah Kaligondang..... | 63 |
| 4. Visi, Misi, Tujuan, dan Terget Madrasah | 64 |
| 5. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Kaligondang..... | 70 |
| 6. Kurikulum..... | 71 |
| 7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah..... | 72 |
| 8. Keadaan Peserta Didik Madrasah | 73 |
| 9. Prestasi Akademis dan Non Akademis | 74 |
| 10.Sarana dan Prasarana Madrasah | 74 |
| B. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga | 75 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran..... | 76 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran | 79 |
| 3. Penilaian Pembelajaran | 89 |
| 4. Hambatan yang Ditemui Guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Upaya dalam Mengatasi Hambatan | 92 |

| | |
|--|----|
| 5. Analisis Data Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga..... | 94 |
|--|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Simpulan..... | 101 |
| B. Implikasi | 102 |
| C. Saran | 102 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian
- Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang
- Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang
- Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman wawancara Guru Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
- Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman wawancara Guru Tentang Hambatan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
- Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman wawancara Kepala Sekolah Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
- Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman wawancara Peserta Didik setelah Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
- Tabel 8. Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
- Tabel 9. Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah Kaligondang Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 10. Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Kaligondang Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 11. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir Penelitian Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Bagan 2. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Kaligondang Tahun Pelajaran 2020/2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara pemerintah untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diselenggarakan dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang mampu memajukan bangsa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan-latihan yang akan berguna bagi masa depannya. Tujuan dari sebuah pendidikan adalah tercapainya hasil pendidikan yang dicita-citakan yaitu menjadikan peserta didik mampu memajukan bangsa.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang sudah tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 perlu adanya usaha yang ekstra untuk mewujudkannya. Usaha yang perlu ditempuh tidak hanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia saja tetapi juga perlu meningkatkan kualitas pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan bangsa adalah hal yang mutlak harus dilakukan agar kualitas pendidikan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Kurikulum dan Pembelajaran menuliskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik agar nantinya peserta didik dapat memperoleh sejumlah pengetahuan atau pengalaman belajar. Kurikulum tidak hanya terpaku pada sejumlah mata pelajaran saja, karena kurikulum juga dapat disebutkan untuk semua kegiatan-kegiatan yang dapat

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003

memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar bagi peserta didik. Kurikulum memuat semua kegiatan yang akan dan harus dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman.²

Kurikulum memiliki empat unsur yang penting. Empat unsur penting tersebut yaitu: tujuan, materi, strategi belajar mengajar, dan sistem evaluasi. Fungsi kurikulum dalam pendidikan sangat krusial, yaitu kurikulum dijadikan sebagai pedoman bagi para pendidik/guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apa yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran sudah tertuang dan diatur dalam kurikulum.³

Kurikulum merupakan salah satu indikator yang sangat menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum harus dikelola dengan baik dan profesional. Sejalan dengan hal tersebut, maka guru harus mempunyai *skill* yang memadai dan juga profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia mengalami perkembangan dan perbaikan. Selama kurang lebih tiga puluh empat tahun kurikulum yang ada di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perkembangan dan perbaikan. Perkembangan dan perbaikan kurikulum ini tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menyesuaikan perkembangan zaman, teknologi, tuntutan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja serta kebutuhan masyarakat.

Perkembangan dan perbaikan kurikulum ini melalui proses yang panjang hingga akhirnya pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Setidaknya di Indonesia sudah lima kali kurikulum berganti dan mengalami perbaikan. Kurikulum yang pertama adalah kurikulum tahun 1968. Kurikulum ini kemudian mengalami perkembangan dan diganti namanya menjadi Kurikulum 1975. Kurikulum 1975 juga dikembangkan dan diganti

² Oemar Hamalik, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 16-17

³ Asep Herry Hernawan, "*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*", (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal 4.7

namanya menjadi Kurikulum 1984. Setelah itu Kurikulum 1984 mengalami dikembangkan dan diganti namanya menjadi Kurikulum 1994. Kurikulum 1994 pun akhirnya dikembangkan juga dan diganti namanya menjadi Kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) walaupun kurikulum ini tidak sampai menjadi suatu ketetapan. Selanjutnya pada tahun 2006 ditetapkannya sebuah kurikulum yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan (KTSP) yang pembentukannya berdasarkan dan mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).⁴

Perkembangan dan perbaikan kurikulum tidak berhenti pada Kurikulum tahun 2006 atau yang kita kenal dengan Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan (KTSP) saja. Karena pada tahun 2013, KTSP dikembangkan dan diganti namanya menjadi Kurikulum 2013 sesuai dengan tahun dibentuknya kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang nantinya akan menjadi pondasi pada jenjang berikutnya. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 memiliki maksud agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang berorientasi pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh.⁵

Kurikulum 2013 ini lah yang sampai saat ini digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Kurikulum 2013 tersebut sudah barang tentu memiliki tujuan yang relevan dan juga jelas dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3.⁶

Makna yang terkandung dalam kurikulum 2013 sangatlah berbeda dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya yaitu KTSP. Dalam kurikulum 2013 yang saat ini dipakai, pembelajarannya bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang produktif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu

⁴ Asep Herry Hernawan, "*Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal 4.8

⁵ E.Mulyasa, "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 7

⁶ E .Mulyana, "*Menjadi Guru Profesional*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 22

apa) yang menyatu. Pembelajaran yang harus dikembangkan adalah pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu, bukan pembelajaran yang memberitahu peserta didik. Pembelajaran yang mendorong peserta didik mencari tahu merupakan pembelajaran yang aktif dan konstruktif. Pembelajaran yang semacam itu untuk melatih peserta didik melakukan penelitian, pengamatan, observasi, eksperimen, maupun melakukan kegiatan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui kegiatan wawancara atau kegiatan sejenis lainnya.⁷

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah adalah dengan memilih pendekatan atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal. Cara yang dapat digunakan adalah membimbing peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membangun peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang akan diajarkan.

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.⁸ Sedangkan Wina Sanjaya mengatakan bahwa pendekatan adalah suatu titik tolak atau sudut pandang mengenai terjadinya proses pembelajaran secara umum berdasarkan cakupan teori tertentu atau dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang proses pembelajaran yang sifatnya masih umum.⁹

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum yang digunakan sebelumnya. Misalnya pada KTSP mementingkan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan pada Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang

⁷ Abidin, *“Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013”*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), hal 17

⁸ Andi Prastowo, *“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif”*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal 57.

⁹ Wina Sanjaya, *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hal 127

digunakan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan (*scientific approach*) yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Scientific Approach atau pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approaches*). Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹⁰ Pendekatan saintifik mendapat rekomendasi dari komisi UNESCO terkait dengan konsep “*the four pillars of education*”, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan sesuatu (*learning to do*), belajar hidup bersama sebagai dasar untuk berpartisipasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam keseluruhan aktivitas kehidupan manusia (*learning to life together*), dan belajar menjadi dirinya sendiri (*learning to be*).¹¹

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh para ahli dapat dapat dijabarkan dan diuraikan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Pendekatan ini mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Daryanto, (2014) bahwa pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 % setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 %. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah , retensi informasi dari guru

¹⁰ Daryanto, “*Pendekatan Pembelajaran.Saintifik Kurikulum 2013*”, (Yogyakarta: Gava Media), hal 51

¹¹ Ahmad Yani, “*Mindset Kurikulum 2013*”, (Bandung: Alfabeta,2014), hal 121

sebesar lebih dari 90 % setelah dua hari dan perolehan pemahaman sebesar 50-70 %.¹²

Pendekatan saintifik dapat digunakan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Dasar seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), bahkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS sendiri merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan¹³. IPS merupakan program pendidikan yang di dalamnya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu agar peserta didik nantinya menjadi manusia yang berakhlak mulia terhadap sesama, bertanggung jawab, dan dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Mata Pelajaran IPS di tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau tingkat dasar memiliki tujuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, mempunyai kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan bersaing dalam masyarakat yang majemuk, baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan observasi awal mulai dari tanggal 20 September sampai 5 Oktober 2021 di MI Muhammadiyah Kaligondang yang merupakan salah satu MI yang ada di Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, pendekatan saintifik sudah diterapkan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru di MI Muhammadiyah Kaligondang antara lain: Pertama, lemahnya pengetahuan guru tentang pendekatan saintifik. Kedua, guru masih senang menggunakan metode konvensional melalui ceramah dalam proses pembelajaran. Sebagaimana penjelasan dari Syarifah Rustiyani guru MI Muhammadiyah Kaligondang, bahwa sebagian guru masih senang menggunakan metode

¹² Daryanto, “*Pendekatan Pembelajaran Scientific Kurikulum 2013*”, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 55.

¹³ Sardjiyo, et.al, “*Pendidikan IPS di SD*”, (Banten: Universitas Terbuka, 2014) hal 1.26.

ceramah.¹⁴ Padahal proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Ketiga, peserta didik masih menganggap bahwa pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang menjenuhkan dan juga membosankan karena materinya yang banyak dan guru cenderung menyampaikannya dengan metode ceramah..

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perlu adanya batasan agar penelitian lebih fokus. Batasan masalah yang akan diteliti yaitu implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS ditinjau dari komponen input, proses, dan output serta peluang dan tantangan apa saja yang dapat muncul pada pendekatan saintifik pada materi IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas adalah: Mendiskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI

¹⁴ Syarifah Rustiyani, Guru MI Muhammadiyah Kaligondang, Wawancara pada tanggal 2 Oktober 2021

Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga ini memiliki manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi mengenai pengetahuan yang mendalam tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah praktis dan referensi mengenai implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penelitian ini memuat tiga bagian, yaitu berupa bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Pada awal bagian, termuat judul, pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, dan bab I. Pada bagian isi termuat bab II membahas tentang landasan teori yang berasal dari berbagai literatur, bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan, dan bab IV membahas tentang hasil penelitian. Sedangkan bagian penutup termuat dalam bab V yang membahas kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I, menjadi bab pendahuluan yang termuat berupa Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, memuat Landasan Teori (Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga). Pada bab ini akan dipaparkan landasan teori dari berbagai literatur tentang pengertian implementasi, pendekatan saintifik (yang meliputi karakteristik pendekatan saintifik, tujuan pendekatan saintifik, prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik, langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan pendekatan saintifik di MI/SD), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (yang meliputi pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI/SD, dan Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI/SD), hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir

Bab III, memuat Metode Penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan tentang Paradigma dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV, memuat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang meliputi: Deskripsi Wilayah Penelitian ini yang berkenaan dengan implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kabupaten Purbalingga dan pembahasannya.

Bab V, merupakan bab akhir atau penutup yang memuat Simpulan, Implikasi, dan Saran. Pada bab ini akan dipaparkan simpulan yang dirumuskan dari hasil penelitian tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan beberapa landasan teori yang terkait dengan penelitian implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang. Landasan teori yang akan dibahas antara lain pengertian implementasi, kurikulum 2013, pendekatan saintifik (yang meliputi karakteristik pendekatan saintifik, tujuan pendekatan saintifik, prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik, langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan pendekatan saintifik di MI/SD), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (yang meliputi pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI/SD, dan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI/SD), hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang artinya mengimplementasikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁵ Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁶ Jadi implementasi disini diartikan sebagai aktivitas interaksi berupa tindakan untuk mencapai tujuan.

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI Daring: Pencarian, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>

¹⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal 39

Menurut Mulyasa (2010), dalam *oxford learner's dictionary* dikemukakan bahwa penerapan atau implementasi adalah “*put something in to effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹⁷

Menurut Nurdin Usman penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

Berdasarkan pengertian implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah segala aktivitas yang memberikan dampak terhadap kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk mempermudah menyampaikan materi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹⁹. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik agar nantinya peserta didik dapat memperoleh sejumlah pengetahuan atau pengalaman belajar. Kurikulum tidak hanya terpaku pada sejumlah mata pelajaran saja, karena kurikulum juga dapat disebutkan untuk semua kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar bagi peserta didik. Kurikulum memuat semua

¹⁷ Mulyasa, “*Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara,2010), hal 178

¹⁸ Nurdin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*” ,(Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hal 70

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

kegiatan yang akan dan harus dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman²⁰.

Berdasarkan pengertian kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sekumpulan pengaturan dan rencana yang disusun sebagai acuan dalam sebuah kegiatan pembelajaran dimana yang tertuang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, isi/materi pembelajaran, metode, strategi, dan juga kegiatan yang akan dan harus dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu pengetahuan. Kurikulum merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan menjadi tujuan dari output yang akan dihasilkan. Kurikulum dalam sistem pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat dinamis, jadi tidak bisa jika kita menggunakan satu macam kurikulum dalam waktu yang lama. Kurikulum bersifat dinamis karena kurikulum perlu dirubah dan dikemangkan dengan mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman.

Perubahan dan perkembangan kurikulum yang dituntut untuk terus mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman tidak serta merta dapat dirubah begitu saja. Hal ini dikarenakan, perubahan dan perkembangan harus dilakukan secara sistematis dan juga terarah. Perubahan dan perkembangan kurikulum harus jelas tujuannya terhadap sistem pendidikan nasional sendiri.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum juga terus mengalami perkembangan dan perbaikan. Selama kurang lebih tiga puluh empat tahun, kurikulum yang ada di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perkembangan dan perbaikan. Perkembangan dan perbaikan kurikulum yang terakhir adalah Kurikulum 2013.

²⁰ Oemar Hamalik, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 16-17

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum hasil perkembangan dan perbaikan serta menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk memahami materi, aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi/pemaparan serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi²¹.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan merupakan hal mutlak ada dalam sebuah kegiatan. Melalui perencanaan sebuah kegiatan diharapkan dapat memberikan panduan yang mengantarkan pada kesuksesan dalam mencapai sebuah tujuan.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, pendekatan dan media pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan pendidikan.²²

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat dalam proses dan kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Dijadikan sebagai petunjuk arah kegiatan dalam rangka mencapai tujuan.
- 2) Sebagai dasar dalam mengatur tugas dan juga wewenang terhadap setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Sebagai pedoman kerja untuk guru maupun peserta didik
- 4) Sebagai alat ukur dalam menentukan efektif tidaknya suatu pembelajaran

²¹ Badarudin, *Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hal 2

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 17.

- 5) Sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya karena sudah direncanakan dalam sebuah dokumen.²³

Perencanaan pembelajaran biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan sebuah dokumen dalam perencanaan pembelajaran. RPP adalah rincian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) tertentu, jika dalam pembelajaran terpadu merupakan gabungan dari beberapa kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran diuraikan dalam sebuah RPP sehingga akan menjadi pedoman praktis bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran²⁴.

Secara umum, RPP yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memuat kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik
- 2) Langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai
- 3) Langkah-langkah pembelajaran disusun secara terperinci dan dengan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda apabila digunakan oleh guru lain.²⁵

Berdasarkan uraian diatas RPP merupakan panduan dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya akan memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. RPP disusun secara sistematis sehingga waktu yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Selain itu RPP harus disusun dengan rinci dan dengan kalimat yang jelas agar RPP tidak memiliki penafsiran ganda yang dapat menimbulkan kesalahan

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 22.

²⁴ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Prantik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 122.

²⁵ Badarudin, *Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hal 91

dalam memahami RPP tersebut. Penyusunan RPP memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang tertata
- 2) Menggunakan penyampaian materi yang lebih mudah
- 3) Menentukan target dan tujuan
- 4) Melihat keberhasilan belajar siswa
- 5) Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- 6) Penjabaran jenis penilaian
- 7) Menentukan sumber belajar.²⁶

Dari manfaat perencanaan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perencanaan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarena dengan adanya perencanaan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis maka akan menghasilkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang tidak direncanakan.

RPP bukan hanya sebuah dokumen yang dijadikan sebagai pelengkap administrasi saja, tetapi RPP juga berperan penting dalam proses pembelajaran. RPP merupakan penjabaran yang lebih lanjut dari sebuah silabus yang memiliki komponen tujuan, materi, metode, media, alat, dan penilaian. Perbedaan adari silabus dan RPP terdapat pada cakupan setiap komponennya. Jika dalam silabus cakupan setiap komponen masih sangat umum dan luas, sedangkan dalam RPP cakupan setiap komponen lebih khusus dan terperinci.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijabarkan langkah-langkah penyusunan RPP, yaitu sebagai berikut:

²⁶ Marsani, Khodijah & Makruf, Manfaat RPP bagi Guru, Kepala Sekolah Madrasah dan Pengawas di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sedang Bedagai. *EJurnal UMN Al Washliyah*, hal 81-85.

- 1) Pengkajian silabus meliputi: KI dan KD, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber belajar
- 2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4
- 3) Materi pembelajaran dapat memanfaatkan buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain seperti muatan local, pembelajaran dari lingkungan, dan sebagainya
- 4) Penjabaran kegiatan pembelajaran dari silabus ke dalam bentuk operasional berupa pendekatan saintifik
- 5) Penentuan alokasi waktu setiap pertemuan
- 6) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan memilih teknik, instrument penilaian, dan pedoman penskoran
- 7) Menentukan strategi pembelajaran remedial setelah penilaian
- 8) Menentukan media, alat, bahan dan sumber belajar.²⁷

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang pembelajarannya berbasis tematik intergratif yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. RPP tematik mencantumkan tema dan sejumlah mata pelajaran yang dipadukan.

Komponen RPP terpadu/tematik memiliki komponen dibawah ini:

- 1) Identitas
Yang termasuk dalam komponen identitas antara lain nama sekolah, kelas, tema, alokasi waktu, dan tema
- 2) Kompetensi dasar
Komponen kompetensi dasar berisi tentang kompetensi dasar dari mata-mata pelajaran yang dipadukan sesuai tema
- 3) Indikator hasil belajar

²⁷ Badarudin, *Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hal 93

Komponen indikator hasil belajar berisi penjabaran dari kemampuan khusus yang akan dicapai peserta didik dari kompetensi dasar mata pelajaran yang dipadukan

4) Prosedur pembelajaran

Komponen prosedur pembelajaran berisi penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal pembelajaran/pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan), dan kegiatan akhir/penutup.

5) Metode, sumber, dan media

Komponen ini menjelaskan metode, sumber, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran

6) Penilaian

Komponen penilaian berisi tentang teknik penilaian, soal, dan sistem skoring yang digunakan guru dalam penilaian.²⁸

Komponen-komponen yang sudah dijabarkan diatas seperti identitas (sekolah dan materi), kompetensi dasar, indikator hasil pembelajaran, metode, sumber, dan media, serta penilaian merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah dokumen RPP.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dan perbaikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai kurikulum yang merupakan hasil dari perkembangan KTSP, Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan perlengkapan serta prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Prantik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 124.

Unsur manusiawi antara lain tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Unsur material merupakan segala sesuatu yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti buku, papan tulis, media pembelajaran (slide, film, dan lain sebagainya). Unsur fasilitas dan perlengkapan antara lain ruang kelas, laboratorium, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Sedangkan prosedur dalam pembelajaran antara lain jadwal pembelajaran, ujian, praktik, dan lain sebagainya²⁹.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisi kegiatan-kegiatan yang membangkitkan motivasi peserta didik dan membangun keaktifan peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.³⁰

Kegiatan membangkitkan motivasi peserta didik dapat dilakukan dengan menanyakan keadaan dan kehadiran peserta didik, membahas pelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan utama dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pada kegiatan inti ini materi disampaikan dengan metode dan media yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan model atau

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal 57

³⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal 7.

strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diajarkan.³¹ Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi kepada peserta didik memanfaatkan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga mata pelajaran yang dibahas.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berisi tentang penguatan pemahaman materi peserta didik oleh guru dengan membuat rangkuman, menyimpulkan materi yang dibahas, memberikan umpan balik serta melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan. Pada kegiatan akhir ini juga guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.³²

Kegiatan penutup guru dan peserta didik dapat merumuskan simpulan dari materi yang dibahas, bertanya jawab atau melakukan refleksi dari materi yang dibahas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan memberikan penugasan kepada peserta didik dalam bentuk individu maupun kelompok.

d. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.³³ Pengertian lain tentang penilaian adalah sebuah proses pemberian nilai kepada peserta didik berdasarkan hasil belajar

³¹ Fadlillah, M, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 183

³² Abdullah Ridwan Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 283

³³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 111

yang telah dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.³⁴ Dari pengertian penilaian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan nilai berupa angka yang diperoleh dari hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan menggunakan kriteria tertentu.

Untuk memahami penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 perlu diperhatikan hal sebagai berikut:

- 1) Penilaian pembelajaran ditujukan untuk melihat perkembangan dan kulaitas proses serta hasil belajar dengan memperhatikan seluruh aspek psikologis (sikap, keterampilan, dan pengetahuan)
- 2) Kriteria penilaian menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP)
- 3) Penilaian menggunakan berbagai teknik penilaian yang meliputi tes dan non tes. Untuk penilaian ini dianjurkan menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*).³⁵

Penilaian dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian ini merupakan penilaian yang berguna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk menilai ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.³⁶ Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.³⁷ Selain itu pengertian lain mengenai pengertian autentik adalah penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh dari

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 3

³⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Prantik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 235.

³⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hal 388

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reublik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan

kegiatan pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.³⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai hasil belajar peserta didik secara keseluruhan mulai dari sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Pendekatan Saintifik

Saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia untuk sekolah dasar dan menengah adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memberikan warna baru dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya proses pembelajaran dan *output* yang dihasilkan. Tidak seperti kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Berbeda dengan KTSP, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis keilmuan (*scientific approach*). Menurut Peraturan Pemerintah No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi 5 M, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.³⁹

Bariinger menyatakan bahwa kegiatan saintifik sebagai aktivitas yang memiliki tuntutan agar anak dapat berfikir sistematis dan dapat mengupayakan pemecahan masalah dengan baik. Aktivitas saintifik memiliki kegiatan berupa pengamatan, bertanya, penalaran, percobaan, dan komunikasi. Aktivitas ini dianggap memiliki dampak untuk menumbuhkan peserta didik agar dapat memiliki sikap, kemahiran, dan wawasan yang mapan.⁴⁰

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah

³⁹ Ika Maryani & Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di sekolah Dasar (Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Deepublish,2015), hal 2

⁴⁰ Yunus Abidin, “*Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*”, (Bandung:PT Refika Aditama,2014), hal 25-26.

Pendekatan saintifik pada dasarnya memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat mengetahui dan memahami materi yang dipelajari melalui pendekatan ilmiah, dimana informasi ataupun pengetahuan tidak hanya berasal dari guru tetapi bisa didapatkan melalui lingkungan sekitar, juga tidak hanya pada saat jam sekolah saja karena informasi dan pengetahuan bisa didapatkan kapan saja dan dimana saja.

Untuk lebih memahami tentang pendekatan saintifik, maka akan dibahas karakteristik pendekatan saintifik, tujuan pendekatan saintifik, prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Penjelasan adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berpusat pada peserta didik dimana guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengenal dan mempelajari materi dengan bimbingan dari guru.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip. Proses sains dapat berupa kegiatan percobaan yang dilakukan untuk menyimpulkan suatu konsep, hukum atau prinsip dari kegiatan percobaan yang dilakukan.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dilakukan dengan melibatkan peserta didik untuk dapat menggunakan penalaran sehingga perkembangan pengetahuannya akan semakin tergali.
- 4) Dapat mengembangkan karakter peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dilakukan dengan kegiatan

percobaan dan melibatkan peran aktif peserta didik akan mengembangkan karakter peserta didik untuk lebih berani tampil dan mengungkapkan apa yang mereka pelajari serta alami.⁴¹

Jadi suatu pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan saintifik ketika pembelajaran tersebut berpusat kepada peserta didik, melibatkan proses sains atau berupa percobaan untuk merumuskan suatu konsep, hukum, atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial atau berpikir tingkat tinggi, dan pembelajaran yang berlangsung dapat mengembangkan karakter peserta didik.

b. Tujuan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik secara garis besar kegiatannya dilakukan oleh peserta didik. Pendekatan saintifik pada dasarnya memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk dapat mengetahui dan memahami materi dengan pendekatan ilmiah. Kegiatan dalam pendekatan ilmiah antara lain mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Oleh sebab itu perlu adanya peran guru sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik dalam setiap kegiatan dengan intensitas yang rendah atau peran yang minimal.

Penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik pada tingkat yang lebih tinggi. Semakin banyak peserta didik dilibatkan dalam berbagai cara pembelajaran terutama dalam kegiatan percobaan, maka akan semakin meningkatnya kemampuan berpikir peserta didik dalam perkembangannya.

⁴¹ Daryanto, "Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 53.

- 2) Untuk membentuk kemampuan peserta didik untuk nantinya dapat menyelesaikan masalah secara sistematis. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik akan membuat peserta didik semakin terlatih dalam menyelesaikan masalah secara lebih saksama dan runtut.
- 3) Untuk menciptakan suasana belajar dimana peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Setting suasana belajar yang menuntut peran aktif peserta didik akan membentuk pola pikir bahwa ketika mereka aktif mereka akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan sebaliknya ketika mereka tidak aktif mereka tidak akan mendapatkan pengetahuan. Sehingga pemikiran bahwa belajar adalah suatu kebutuhan akan terbentuk.
- 4) Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Tujuan dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena kemampuan memahami mereka akan semakin terasah pada saat peserta didik aktif dalam pembelajaran.
- 5) Melatih peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan pemikiran-pemikiran yang baru melalui karya ilmiah. Selain hasil belajar yang meningkat, peserta didik juga menjadi terbiasa dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan hasil pembelajaran secara lisan maupun tulisan melalui karya ilmiah.
- 6) Mengembangkan karakter pribadi peserta didik. Seorang peserta didik aktif dalam pembelajaran akan semakin berkembang karakter pribadinya, sehingga hal tersebut akan menjadi pemicu bagi peserta didik lain untuk dapat melakukan hal yang sama. Bagi peserta didik yang tidak terlalu aktif akan mencoba

mengikuti teman-temannya yang aktif, sehingga karakter peserta didik akan terus berkembang.⁴²

Jadi tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik antara lain: meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan peserta didik agar menyelesaikan masalah secara sistematis, membuat suasana bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, peserta didik memperoleh hasil belajar yang tinggi, peserta didik dapat mengkomunikasikan temuannya melalui karya ilmiah, dan berkembangnya karakter peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik perlu adanya peran yang sinergis antara guru dan peserta didik. Guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik dalam setiap tahap dan proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik juga perlu dilibatkan lebih banyak dalam setiap tahap dan proses pembelajaran agar hasil belajarnya juga dapat maksimal.

c. Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Setelah memahai tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, perlu dipahami juga prinsip-prinsip dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik antara lain:

- 1) Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik guru hanya berperan sebagai pengarah atau fasilitator. Peserta didik akan lebih banyak mengambil peran dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain meminimalkan peran guru dan memaksimalkan peran peserta didik dalam pembelajaran
- 2) Pembelajaran membentuk *student self concept*. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui percobaan atau pembuatan karya ilmiah akan mendorong peserta didik

⁴² Daryanto, "Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 54

merumuskan konsep dan pengetahuannya sendiri, guru hanya sekedar sebagai pengarah saja.

- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme. Verbalisme merupakan pengungkapan lewat kata-kata. Dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik semua konsep, hukum, dan prinsip dituangkan dalam sebuah karya ilmiah atau tulisan.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip. Kesempatan mengasimilasi ini dapat membuat peserta didik mampu meleburkan atau menyamakan persepsi tentang konsep, hukum, dan prinsip berdasarkan teori dan pemahaman peserta didik itu sendiri. Sedangkan kesempatan mengakomodasi artinya peserta didik mampu memahami konsep, hukum, dan prinsip sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Ini dapat terjadi jika peserta didik secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, maka mereka akan semakin terlatih dalam mengungkapkan apa yang mereka pelajari sehingga kemampuan berpikir peserta didik akan semakin meningkat.
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru. Dengan menggunakan pendekatan saintifik peserta didik melakukan banyak kegiatan yang menuntut mereka berperan aktif dalam setiap kegiatan sehingga motivasi mereka dalam belajar akan meningkat. Tidak hanya peserta didik, motivasi guru dalam mengajar pun akan meningkat karena terdorong dan juga termotivasi oleh peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
- 7) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. Dengan memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka dapatkan dalam proses pembelajaran akan melatih mereka untuk dapat dengan mudah mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang mereka miliki tanpa takut salah.

- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya. Konsep, hukum, dan prinsip yang tadinya hanya berupa teori akan tervalidasi ketika peserta didik mengalami suatu kejadian atau melakukan suatu percobaan sehingga konsep, hukum, dan prinsip tersebut akan melekat dalam pemahaman peserta didik.

Jadi prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik antara lain: pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran membentuk *student self concept*, pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah yang hasilnya berupa karya ilmiah sehingga terhindar dari verbalisme, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar guru, melatih peserta didik untuk dapat mengkomunikasikan temuannya, dan adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Semua prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan memberikan pemahaman kepada peserta didik secara jelas karena peserta didik mengalami sendiri apa yang mereka pelajari sehingga kemampuan kognitif, karakter peserta didik akan meningkat. Tidak hanya itu, hal ini akan membuat peserta didik dapat mengkomunikasikan apa yang mereka temukan saat pembelajaran berlangsung.

- d. Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh atau dijalankan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitupula dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Ada lima langkah umum dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Bagian Pedoman Umum pembelajaran. Langkah-langkah tersebut, yaitu:

1) Mengamati

Mengamati merupakan kegiatan pertama yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Mengamati dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kegiatan mengamati dapat dilakukan dengan memanfaatkan alat indera yang ada pada peserta didik seperti indera penglihatan, pendengaran, pengecap, peraba, dan pembau. Dengan mengamati peserta didik dapat menyalurkan rasa ingin tahu mereka secara langsung sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

2) Menanya

Menanya adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh informasi tentang suatu hal atau peristiwa yang ingin diketahuinya. Kegiatan menanya dapat diajukan kepada guru, narasumber, ataupun pada peserta didik lain. Pertanyaan yang diajukan tidak terbatas untuk memperoleh informasi saja, tetapi dapat berupa konfirmasi, menyamakan pendapat, atau yang lainnya. Melalui kegiatan menanya, peserta didik akan semakin terlatih dan kritis dalam menghadapi suatu persoalan yang ingin diketahuinya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi lanjut dan juga beragam.

Manfaat kegiatan menanya dalam proses pembelajaran antara lain: membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong peserta didik untuk aktif belajar, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan sikap, pengetahuan dan keterampilannya, membangkitkan kemampuan berbicara, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi, membangun sikap terbuka dalam memberikan dan menerima pendapat, membiasakan peserta didik untuk dapat berpikir secara cepat serta melatih kesantunan dalam berbicara.⁴³

3) Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Mengeksperimen merupakan kegiatan mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara, atau bahkan uji coba. Kegiatan berupa mengumpulkan data dapat dilakukan dengan membaca buku referensi, observasi di lapangan, melakukan wawancara, dan sebagainya. Data-data inilah yang nantinya dapat dianalisis. Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba ini diharapkan dapat mengembangkan sikap teliti, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, menghargai pendapat dari orang lain yang mungkin berbeda dengannya, dan kemampuan dalam mengumpulkan serta menggali informasi yang dia butuhkan.

4) Mengasosiasi/menalar

Setelah peserta didik melakukan eksperimen dengan observasi, wawancara, dan uji coba, peserta didik dapat menilai, membandingkan, mengkritisi, atau bahkan dapat memberikan pendapatnya berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukannya.

⁴³ Badarudin, *Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hal 37

Penalaran merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.⁴⁴ Pada dasarnya kegiatan mengasosiasi adalah kegiatan membandingkan antara hasil atau data yang diperoleh dengan teori yang dimiliki dan diketahui peserta didik untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan ini yaitu berupa pemaparan atau penyampaian hasil yang peserta didik temukan dihadapan orang lain (guru, teman-teman, bahkan orang-orang di luar sekolah). Kegiatan ini dapat dipaparkan secara lisan maupun tulisan.⁴⁵ Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.⁴⁶ Kegiatan mengkomunikasikan ini diharapkan akan membentuk karakter peserta didik yang percaya diri dan mampu mengungkapkan pendapat di depan umum.

Jadi langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik antara lain: mengamati untuk memperoleh informasi awal, menanya untuk memperoleh informasi tentang suatu hal atau peristiwa yang ingin diketahuinya, mengeksperimen melalui kegiatan observasi, wawancara, atau bahkan uji coba untuk menemukan sendiri apa yang ingin dan akan mereka pelajari, mengasosiasi untuk membandingkan teori dan hasil penelitian yang mereka lakukan, dan mengkomunikasikan untuk memaparkan hasil penelitian yang dilakukan dalam sebuah presentasi atau dalam bentuk karya ilmiah.

⁴⁴ Badarudin, *Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hal 42

⁴⁵ Ahmad Yani, "*Mindset Kurikulum 2013*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 125

⁴⁶ Daryanto, "*Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*", (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 80

e. Pendekatan Saintifik di MI/SD

Seiring berkembangnya zaman maka semakin besar pula tantangan yang harus dihadapi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Tantangan yang harus dihadapi bukan hanya membuat guru harus bisa menguasai materi pembelajaran saja tetapi guru juga harus bisa membaca dan memahami kebutuhan peserta didik sehingga dapat menentukan pendekatan apa yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

Secara garis besar pendekatan dalam pembelajaran di MI/SD dapat dibagi menjadi:

1) Pendekatan Kontekstual/*Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pada pendekatan kontekstual ini guru akan mencontohkan sebuah kejadian yang ada di dunia nyata untuk memberikan gambaran terhadap peserta didik tentang materi yang akan dipelajarinya. Hal ini bertujuan untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam melakukan pendekatan ini peserta didik memerlukan daya pikir tinggi dan juga kritis dan secara tidak langsung akan dapat membantu menemukan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

2) Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme ini merupakan pendekatan yang menekankan pada proses berpikir kritis peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Pada pendekatan ini guru bukan mengajarkan tentang bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan suatu masalah atau memberitahu peserta didik bahwa sesuatu itu benar atau salah. Tetapi guru memiliki kecenderungan untuk mendorong peserta didik untuk dapat

menemukan cara dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan dengan kritis dapat memilih suatu jawaban yang ada dengan pemikiran mereka sendiri.

3) Pendekatan berbasis Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Pada pendekatan berbasis pemecahan masalah (*problem solving*) guru mendorong peserta didik untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang disajikan guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki. Pendekatan pembelajaran ini memiliki tujuan agar peserta didik dapat menggunakan pemikiran yang seluas-luasnya dengan menggunakan logika dalam menentukan sebab-akibat, menganalisa, memprediksi, dan menarik kesimpulan atas permasalahan yang disajikan.

4) Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif merupakan pendekatan pembelajaran yang diawali dengan penyajian khusus atau menyajikan suatu keadaan untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya. Jadi peserta didik diminta untuk melakukan suatu pengamatan terlebih dahulu dan kemudian mengambil kesimpulan dari fakta-fakta yang mereka temukan.

5) Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif merupakan salah satu pendekatan yang diawali dengan penjelasan tentang sesuatu yang bersifat umum dan kemudian guru akan mengarahkan peserta didik pada sesuatu yang bersifat khusus. Pendekatan ini menggunakan logika dalam menarik kesimpulan. Melalui pendekatan deduktif ini, pada awal pembelajaran guru menerangkan materi tentang teori, konsep dasar, serta istilah-istilah yang berkaitan selanjutnya akan diikuti dengan contoh dan penerapannya.⁴⁷

⁴⁷ Helmati, "*Model Pembelajaran*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal 51-54

6) Pendekatan *Open-Ended*

Dalam pendekatan *Open-Ended* terdapat berbagai macam alternatif jawaban dalam menyelesaikan suatu masalah atau pertanyaan, bukan hanya benar dan salah tetapi pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka sehingga akan menuntut peserta didik untuk berpikir secara kritis dan aktif.

7) Pendekatan Proses

Dalam pendekatan proses seorang guru memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk mengamati suatu penemuan atau penyusunan konsep. Peserta didik dapat melakukan percobaan dan kemudian menyusun hipotesa dari percobaan tersebut. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat merangsang daya pikir peserta didik.

8) Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengacu pada kurikulum pembelajaran yang berlaku di sekolah yaitu Kurikulum 2013. Baringer menyatakan bahwa kegiatan saintifik sebagai aktivitas yang memiliki tuntutan agar anak dapat berfikir sistematis dan dapat mengupayakan pemecahan masalah dengan baik. Aktivitas saintifik memiliki kegiatan berupa pengamatan, bertanya, penalaran, percobaan, dan komunikasi. Aktivitas ini dianggap memiliki dampak untuk menumbuhkan peserta didik agar dapat memiliki sikap, kemahiran, dan wawasan yang mapan.⁴⁸ Dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diharapkan akan mampu untuk membentuk sikap yang baik seperti teliti, percaya diri, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan memiliki keterampilan yang akan bermanfaat bagi mereka nantinya.

⁴⁸ Yunus Abidin, "*Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal 25-26.

Saat ini kurikulum yang digunakan pada jenjang MI/SD adalah Kurikulum 2013, dimana pada kurikulum ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pelaksanaannya melalui kegiatan berupa mengamati, menanya, mengumpulkan data atau informasi/mencoba, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Hal ini membuat peserta didik tidak bosan dengan cara guru dalam menyampaikan materi karena ada berbagai kegiatan yang dapat mereka lakukan untuk mempelajari suatu materi.

Pendekatan saintifik menggunakan penalaran induktif. Penalaran induktif merupakan penalaran yang memandang keadaan atau fenomena umum untuk kemudian ditarik kesimpulan secara spesifik. Metode ilmiah atau saintifik ini pada umumnya menempatkan fenomena yang unik dengan kajian spesifik serta detail untuk kemudian dapat merumuskan simpulan secara umum. Metode ilmiah dalam pendekatan saintifik merujuk pada teknik-teknik penelitian pada suatu kejadian atau fenomena, mendapatkan pengetahuan baru, atau mengorksi serta memadukan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.⁴⁹

Pendekatan saintifik yang digunakan pada jenjang MI/SD ini bertujuan untuk mencapai pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dimana melalui pendekatan ini peserta didik dapat mempelajari dan memahami materi lebih cepat karena sesuai dengan fenomena atau kejadian yang peserta didik alami dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Hal ini memungkinkan peserta didik untuk dapat lebih memahami materi yang mereka dapatkan, karena mereka bisa menghubungkan materi yang mereka dapat dengan fenomena yang sering mereka temui di kehidupan sehari-hari.

⁴⁹ Badarudin, "Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", Purwokerto: UMP Press, 2020), hal 32.

⁵⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_saintifik

4. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pasti sudah tidak asing lagi ditelinga, karena mata pelajaran ini sudah diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar pada kelas tinggi. Untuk lebih memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka akan dibahas pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial dan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan merupakan sebuah cara untuk mempersiapkan peserta didik mempraktekan pengetahuan yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dimaksud adalah IPS karena di dalamnya mempelajari berbagai hal tentang seluk-beluk kehidupan sosial manusia yang berkenaan dengan integrasi ilmu-ilmu humaniora dan sosial. Fungsi lain dari IPS yaitu untuk menumbuhkan keterampilan keilmuannya, keterampilan sosial, keterampilan serta menumbuhkan perhatian peserta didik terhadap kehidupan masyarakat dan negara.⁵¹ Berdasar pengertian di atas bahwa pembelajaran IPS adalah suatu bentuk interaksi antara guru, peserta didik sebagai sumber belajar, dan juga lingkungan belajar yang baik dan akhirnya peserta didik merasa mudah dalam belajarnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti halnya IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian, IPS sebagai bidang studi memiliki cakupan garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Dengan kata lain Ilmu Pengetahuan Sosial itu ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bersosial dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Calhoun dalam bukunya S. Hamid Hasan yaitu bahwa ilmu-ilmu sosial sebagai studi tentang tingkah laku kelompok umat

⁵¹ Nursid Suatmaja, dkk, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal 19

manusia (the study of the group behaviour of human being) artinya semua disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok manusia dimasukan dalam kelompok ilmu-ilmu sosial.⁵²

Menurut Su'ud bahwa pendidikan IPS dalam arti studi sosial memiliki tanggung jawab utama yaitu membantu anak menjadi dewasa, yakni seseorang yang mampu mengambil keputusan-keputusan penting berkaitan dengan pergaulannya bersama orang lain dan berani bertanggung jawab apa yang telah dilakukan. IPS sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang menjenuhkan dan juga kurang menantang minat belajar peserta didik.⁵³

Menurut Susanto pada dasarnya pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan kenyataan situasi sosial yang ada dilingkungan peserta didik, sehingga diharapkan dapat mewujudkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.⁵⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu ilmu sosial yang didasarkan pada kenyataan di lingkungan sosial peserta didik yang menekankan hubungan antar manusia di dalam masyarakat, dan hubungan manusia dalam masyarakat. Atau dengan kata lain Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan bersosial di masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS menurut Suprayogi secara umum adalah mempersiapkan peserta didik menjadi pewaris, pemikir serta menjadi warga negara yang baik untuk dapat meneruskan budaya bangsa. IPS nantinya akan dapat menghasilkan warga negara yang

⁵²Hamid S Hasan, *Pendidikan Ilmu Sosial* (Jakarta:Dinas Pendidikan Tinggi Nasional,1996), hal 6

⁵³ Abu Su'ud, "Revitalisasi Pendidikan IPS" (Semarang: UNNESPress,2008), hal 11

⁵⁴ Susanto, "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*", (Jakarta: Kencana, 2015)

efektif, bertindak sesuai dengan situasi masyarakat yang dinamis, dan anggota masyarakat yang mampu berfikir dan bersikap. Apabila peserta didik sudah dibekali dengan kemampuan penguasaan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*value and attitude*), serta partisipasi sosial (*social participation*) maka tujuan dari pembelajaran IPS tersebut akan tercapai.⁵⁵

Sedangkan Supriono menjelaskan bahwa tujuan dari IPS adalah mewujudkan warga negara yang mampu mengerti dan memahami bangsa dan masyarakatnya, jujur, religius, demokratis, kreatif, analitis, mempunyai kemampuan belajar, peduli lingkungan fisik dan sosial, berkontribusi terhadap perkembangan budaya dan sosial, serta berkomunikasi secara produktif. Sikap yang dibutuhkan oleh warga negara dimasa kini maupun masa depan adalah sikap religius, jujur, dan demokratis.⁵⁶

Tujuan utama pembelajaran IPS dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membina peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*value and attitude*), serta partisipasi sosial (*social participation*) yang nantinya akan sangat berguna bagi peserta didik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

c. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI/SD

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sudah dipelajari sejak tingkat SD/MI. Menurut Sardjiyo, dkk IPS merupakan pelajaran yang banyak memahami, menelaah, menganalisis suatu fenomena sosial ataupun masalah sosial yang seringkali terjadi daikedudukan sekitar yang ditinjau dari berbagai sudut pandang kehidupan manusia.

⁵⁵ Suprayogi et.al, “*Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi 2*”, (Semarang: Widia Karya,2011), hal 9

⁵⁶ Yoyo Supriono, “*Pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013*”, t.t, hal 1

Pendidikan IPS pada setiap jenjang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jenjang. Menurut Mulyono IPS terdiri dari perpaduan beberapa mata pelajaran dari ilmu social seperti yang Pendidikan IPS yang ada di Sekolah Dasar, namun Pendidikan IPS akan mulai dipisah-pisah ketika masuk pada jenjang SMP maupun SMA.⁵⁷

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu menguraikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, Hasil penelitian yang relevan diantaranya adalah :

1. Eka Aprilia Permatasari dalam penelitiannya “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah”. Penelitian ini menyatakan bahwa guru sejarah pada SMA Negeri 2 Batang sudah mengikuti pelatihan tentang implementasi Kurikulum 2013, tetapi dalam proses pembelajarannya guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran. Secara garis besar guru belum sepenuhnya siap untuk menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian. Subyek penelitiannya adalah implementasi pendekatan saintifik dan metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada mata pelajaran dan objek penelitiannya. Pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti adalah sejarah dan objek penelitiannya adalah peserta didik SMA, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran IPS dan objek penelitiannya adalah peserta didik MI.⁵⁸

⁵⁷ Candra Dewi et.al, “Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar”, (Madiun: Unipma Press, 2019) hal 2-3.

⁵⁸ Permatasari, E., “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah”, *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 3 No.1 (2014), hal 11-16

2. Anastasia Endah Anasika Dewi dan Mukminan dalam penelitiannya “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di Middle Grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta”. Penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pendekatan saintifik sudah sesuai, tetapi penilaian belum sesuai dengan penilaian otentik. Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan berfikir dan proses belajar peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode dan objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dan objek penelitiannya implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MI Kalogondang.⁵⁹

3. Dwia Ana Lestari dalam penelitiannya “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Peserta didik” menyatakan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian dan metode penelitian. Objek penelitiannya yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini tujuannya untuk melatih keterampilan bertanya peserta didik dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif PTK. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk

⁵⁹ Anastasia Endah Anasika Dewi & Mukminan, “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPS di Middle Grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta”, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol.4, No. 1 (Januari 2016), hal 20-31

mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dan metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.⁶⁰

4. Siti Rohmawati, dkk dalam penelitiannya “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPA di MTS Putri Nurul Masyithoh Lumajang” menyatakan bahwa hasil prosentase perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran lebih dari 85% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sudah diterapkan dengan sangat baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada objek penelitian yaitu implementasi/penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada mata pelajaran dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti adalah IPA dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran IPS dan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif.⁶¹

5. M. Zaim dalam penelitiannya “Implementing Scientific Approach to Teach English at Senior High School in Indonesia” menyatakan bahwa di antara lima langkah pendekatan saintifik, guru belum mampu menerapkan langkah mengamati dan menanya secara optimal belum. Sedangkan dalam bereksperimen dan mengasosiasi guru sudah menerapkannya dengan baik, dan dalam mengkomunikasikan guru telah menerapkannya secara optimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subjek penelitian dan metode penelitiannya. Subjek penelitian yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

⁶⁰ Dwi Ana Lestari, “Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Ketrampilan Bertanya Peserta didik”, *Widyagogik* Vol. 3, No.1 (Juli-Desember 2015), hal 66-79

⁶¹ Siti Rohmawati, dkk, “Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPA di Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang”, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol.1, No. 3 (September 2018), hal 205-212

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada mata pelajaran dan juga tempat penelitian. Mata pelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran IPS di MI atau setara SD.⁶²

6. Firti Dwi Pratiwi dalam tesisnya “The Implementing of Scientific Approach in Teaching English at Smpn Rejang Lebong” menyatakan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris di SMPN Rejang Lebong memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pendekatan saintifik, tidak semua tahapan pendekatan saintifik yang dilakukan, mengasosiasi adalah tahapan yang paling sering digunakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada subjek penelitian yaitu implementasi pendekatan saintifik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada mata pelajaran dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran IPS dan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif.⁶³

C. Kerangka Berfikir

Menurut Permendikbud No 36 tahun 2018, berdasarkan landasan teoritis Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan,

⁶² M. Zaim, “Implementing Scientific Approach to Teach English at Senior High School in Indonesia” *Asian Social Science*; Vol. 13, No. 2 (2017), hal 33-40

⁶³ Firti Dwi Pratiwi, “*The Implementing of Scientific Approach in Teaching English at Smpn Rejang Lebong*”, Tesis (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2018)

standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Atas dasar Permendikbud No 36 tahun 2018 diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 pada pembelajarannya ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang nantinya akan menjadi pondasi pada jenjang berikutnya. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 memiliki maksud agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang berorientasi pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 mementingkan pembelajaran berbasis keilmuan (*scientific approach*) meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 2013 mengarahkan dan mendorong peserta didik untuk mencari tahu sehingga akan membuat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan penelitian, pengamatan, eksperimen, observasi, atau dapat juga mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan melakukan wawancara.

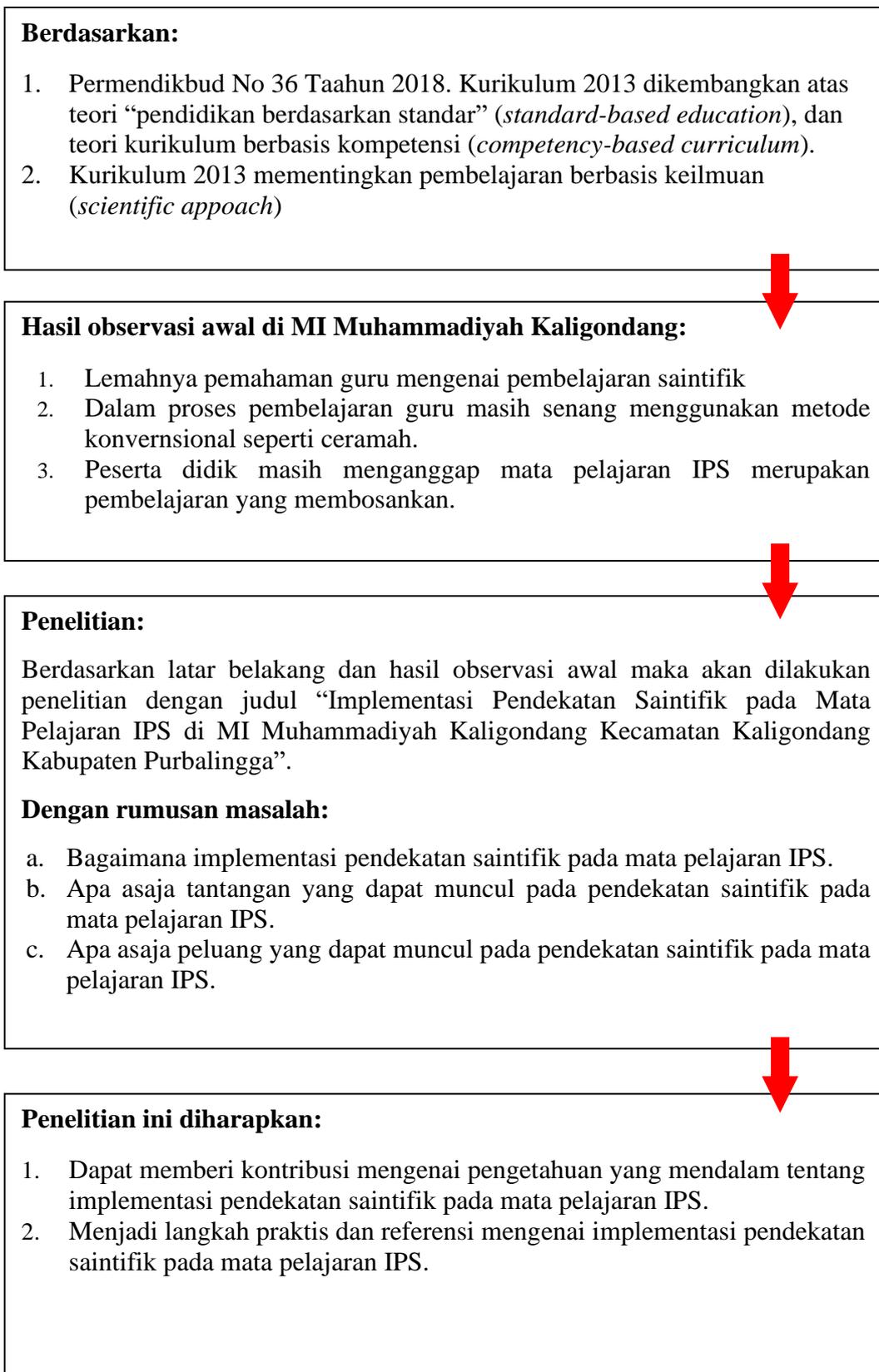
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI Muhammadiyah Kaligondang, pembelajaran saintifik sudah dilaksanakan. Tetapi dalam pelaksanaannya menemui beberapa kendala, antara lain: 1) lemahnya pemahaman guru mengenai pembelajaran saintifik 2) dalam proses pembelajaran guru masih senang menggunakan metode konvensional seperti ceramah. 3) peserta didik masih menganggap mata pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan

Saintifik dalam Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi mengenai pengetahuan yang mendalam tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS dan menjadi langkah praktis dan referensi mengenai implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS.

Bagan 1. Kerangka Berfikir Penelitian Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan ataupun kegunaan tertentu. Secara umum penelitian dibagi menjadi tiga jenis metode penelitian, yaitu dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan penelitian pengembangan (research & development). Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas pada bab I maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk melihat serta mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (meaning) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif.⁶⁴ Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.⁶⁵

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Samsu menunjukkan bahwa kaedah penelitian kualitatif berupaya untuk memperjelas tentang interpretasi mengenai lingkungan alamiah (natural setting), perasaan dan pandangan responden ataupun menafsirkan gejala mereka.⁶⁶

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan makna serta menggali pemahaman dan memperjelas interpretasi terhadap kondisi objek yang alamiah. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan pengambilan dan pengeluaran makna pada persoalan atau fenomena sosial yang terjadi.

⁶⁴ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 21

⁶⁵ Sugiyoo, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandunng: Alfabeta, 2015), hal 15

⁶⁶ Samsu, “*Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*”, (Jambi: Pusaka, 2017), hal 42

Penelitian kualitatif sendiri memiliki beberapa jenis yang disesuaikan dengan keadaan objek dan juga latar belakang keadaan yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka jenis penelitian kualitatif yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Punaji Setyosari dalam Samsu ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.⁶⁷

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk itu seorang peneliti harus mempunyai bekal teori dan juga wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Kaligondang, Jalan Lasykar Muadnan Rt 02 Rw 08 Desa Kaligondang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga Kode Pos 53391.

2. Waktu Penelitian

Observasi awal dilakukan 20 September sampai dengan 20 Oktober 2021, kemudian berlanjut dengan pengajuan judul, pengajuan proposal, konsultasi proposal, ujian proposal, revisi proposal, konsultasi bab I, II, dan III, mengurus izin penelitian, melakukan observasi lanjutan, wawancara, pengolahan data, konsultasi bab IV dan V, dan pengajuan draf akhir. Agar lebih jelas maka dibuatlah tabel jadwal penelitian seperti dibawah ini:

⁶⁷ Samsu, “*Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*”, (Jambi: Pusaka, 2017), hal 65

Tabel 1. Alokasi Waktu Penelitian

| No | Kegiatan Penelitian | Bulan | | | | | | | | | |
|----|------------------------------|-------|----|----|----|---|---|---|---|---|--|
| | | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Observasi awal | ■ | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | |
| 3 | Pengajuan Proposal | ■ | | | | | | | | | |
| 4 | Konsultasi Proposal | ■ | | | | | | | | | |
| 5 | Ujian Proposal | | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Revisi Proposal | | ■ | ■ | | | | | | | |
| 7 | Konsultasi bab I, II, III | | | | ■ | ■ | | | | | |
| 8 | Mengurus Izin Penelitian | | | | | ■ | ■ | | | | |
| 9 | Melakukan Observasi Lanjutan | | | | | | ■ | | | | |
| 10 | Wawancara dengan Narasumber | | | | | | ■ | | | | |
| 11 | Pengolahan Data | | | | | | ■ | ■ | | | |
| 12 | Konsultasi bab IV dan V | | | | | | | ■ | ■ | | |
| 13 | Pengajuan Draf Akhir | | | | | | | | ■ | ■ | |

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Sukmadinata data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, walaupun ada angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarah kepada generalisasi.⁶⁸

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), hal 284

2. Sumber Data

Sumber data dalam kegiatan penelitian menurut Suharsimi Arikunto merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari nara sumber atau subjek yang terkait dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik MI Muhammadiyah Kaligondang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan sebagai penunjang dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berbentuk dokumen-dokumen penunjang dan juga dokumentasi dalam proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai metode yang digunakan dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis yang diambil dari fenomena yang diamati. Menurut Nawawi metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁰ Metode ini akan digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di sekolah. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat dan mengikuti proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal 129

⁷⁰ Hadari Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hal. 100

Untuk memudahkan dalam kegiatan observasi maka digunakan instrument observasi untuk memperoleh data penelitian. Adapun instrument observasi sebagai berikut:

- a. Pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang

Pedoman observasi digunakan untuk membantu dalam proses mengumpulkan data selama proses pembelajaran. Pedoman observasi berisi langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang.

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang

| No | Kategori |
|-----------------------------|---|
| Kegiatan Pendahuluan | |
| 1 | Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. |
| 2 | Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. |
| 3 | Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. |
| 4 | Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. |
| 5 | Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. |
| Kegiatan Inti | |
| 6 | Mengamati |
| | a. Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati. |
| | b. Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, |

| | |
|----|---|
| | menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat |
| 7 | Menanya |
| | a. Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. b. |
| | b. Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. |
| 8 | Mengumpulkan informasi/mencoba |
| | a. Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. |
| | b. Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan |
| 9 | Menalar/mengasosiasi |
| | a. Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan. |
| | b. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. |
| 10 | Mengkomunikasikan |
| | a. Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan. |
| | b. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan |

| Kegiatan Akhir | |
|-----------------------|---|
| 11 | Membuat rangkuman/simpulan pelajaran bersama siswa. |
| 12 | Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. |
| 13 | Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. |
| 14 | Melakukan penilaian. |
| 15 | Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. |
| 16 | Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya |

Jadi pedoman observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS ini dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- b. Pedoman observasi penilaian autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang.

Pedoman observasi ini digunakan untuk dapat mengumpulkan data pada proses penilaian pembelajaran. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi penilaian autentik Kurikulum 2013.

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang

| No | Indikator |
|-----------------------------------|---|
| 1 | Menggunakan pedoman penskoran |
| Penilaian Kompetensi Sikap | |
| 2 | Menggunakan Penilaian diri, Penilaian antar siswa, pengamatan/observasi, dan/ jurnal. |
| 3 | Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala |

| | |
|--|--|
| | penilaian (rating scale) yang disertai dengan rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. |
| 4 | Menggunakan modus sebagai acuan kriteria. |
| Penilaian Kompetensi Pengetahuan | |
| 5 | Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. |
| 6 | Instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. |
| 7 | Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan. |
| 8 | Instrumen penugasan: berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. |
| 9 | Menggunakan rerata sebagai acuan kriteria. |
| Penilaian Kompetensi Keterampilan | |
| 10 | Menggunakan penilaian kinerja. |
| 11 | Menggunakan penilaian proyek. |
| 12 | Menggunakan penilaian portofolio. |
| 13 | Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik. |
| 14 | Menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria. |

Jadi pedoman observasi mengenai penilaian autentik yang dilaksanakan guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS ini dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk dapat memperoleh data dan juga informasi secara langsung dari informan. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan data yang sudah didapatkan ketika melakukan observasi. wawancara dilakukan untuk mengubah data yang diperoleh dalam kegiatan observasi menjadi informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Wawancara akan berhenti ketika sudah didapatkan kejenuhan data. Karakteristik wawancara adalah melalui tatap muka atau kontak langsung dengan informan.

Untuk memudahkan dalam kegiatan wawancara maka digunakan instrument wawancara untuk memperoleh data penelitian. Adapun instrument wawancara sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara kepada guru tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui implentasi pendekatan saintifik pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kisi-kisi dalam pedoman wawancara ini disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara guru tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman wawancara Guru Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

| No | Kategori | Indikator |
|----|---|--|
| 1 | Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 | Penyusunan RPP |
| | | Penjabaran pendekatan saintifik dalam perencanaan pembelajaran |

| | | |
|---|---|--|
| | | Penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. |
| | | Penentuan sumber belajar. |
| 2 | Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 | Kegiatan pada saat kegiatan pendahuluan. |
| | | Langkah-langkah Pendekatan Saintifik. |
| | | Penggunaan media. |
| | | Penilaian pada saat proses pembelajaran. |
| | | Kegiatan pada saat kegiatan penutup |
| 3 | Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 | Pembuatan instrumen penilaian. Pembuatan pedoman penskoran. |
| | | Pelaksanaan ulangan. |
| | | Proses penilaian pembelajaran. |
| | | Penilaian menggunakan acuan kriteria modus untuk penilaian sikap. |
| | | Penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan. Penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan. |
| | | Pembuatan instrumen penilaian. Pembuatan pedoman penskoran. |
| | | Pelaksanaan ulangan. |

Jadi pedoman wawancara kepada guru tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS ini dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, dan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013.

- b. Pedoman wawancara kepada guru tentang hambatan yang ditemui dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemui dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Kaligondang dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang dialami. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara guru tentang hambatan yang ditemui dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman wawancara Guru Tentang Hambatan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

| No | Kategori |
|----|---|
| 1 | Hambatan yang ditemui dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 |
| 2 | Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013. |
| 3 | Hambatan yang ditemui pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 <ul style="list-style-type: none"> • Hambatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik • Kesesuaian proses pembelajaran dengan RPP • Penggunaan media • Pemilihan sumber |
| 4 | Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 |
| 5 | Hambatan yang ditemui dalam penilaian pembelajaran |

| | |
|---|--|
| | Kurikulum 2013 |
| 6 | Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 |

Jadi pedoman wawancara kepada guru tentang hambatan yang ditemui dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS fokus pada hambatan yang ditemui guru pada saat perencanaan pembelajaran dan upaya dalam mengatasinya, hambatan yang di temui pada saat pelaksanaan pembelajaran dan upaya dalam mengatasinya, serta hambatan yang ditemui pada saat penilaian pembelajaran dan upaya dalam mengatasinya.

- c. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui pandangan kepala sekolah tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Kaligondang. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara kepala sekolah tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sebagai beriku:

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman wawancara Kepala Sekolah Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

| No | Kategori |
|----|--|
| 1 | Pembuatan RPP |
| 2 | Pelaksanaan pembelajaran |
| 3 | Fasilitas sekolah |
| 4 | Penilaian pembelajaran |
| 5 | Hambatan yang ditemui oleh guru kelas VI dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. |

| | |
|---|--|
| 6 | Upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui oleh guru kelas VI dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. |
|---|--|

Jadi pedoman wawancara kepada kepala sekolah tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS berfokus pada pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran, fasilitas apa saja yang ada di sekolah, penilaian pembelajaran, hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

- d. Pedoman wawancara kepada peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui pandangan peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Kaligondang. Adapun kisi-kisi dari pedoman wawancara peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Kaligondang sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman wawancara Peserta Didik setelah Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

| No | Kategori |
|----|---|
| 1 | Penyampaian materi. |
| 2 | Pelaksanaan pembelajaran. |
| 3 | Hal yang dilakukan guru ketika peserta didik mengalami kesulitan saat pembelajaran. |
| 4 | Sikap/tindakan guru saat ada peserta didik yang ramai |

Jadi pedoman wawancara kepada peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada

mata pelajaran IPS memiliki kategori dalam penyampaian matero oleh guru, pelaksanaan pembelajaran, hal-hal yang dilakukan guru ketika peserta didik mengalami kesulitan, dan sikap guru ketika peserta didik ramai.

e. Lembar angket peserta didik tentang proses pelaksanaan pembelajaran

Lembar angket ini berisi pernyataan-pernyataan tentang proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Kaligondang sebagai berikut:

Tabel 8. Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

| No | Kategori |
|----|--|
| 1 | Kehadiran peserta didik |
| 2 | Antusias peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran |
| 3 | Keberhasilan penyampaian materi oleh guru |
| 4 | Kesempatan mengamati saat pembelajaran |
| 5 | Penggunaan media pembelajaran |
| 6 | Kesempatan untuk bertanya saat pembelajaran |
| 7 | Antusias peserta didik saat bertanya |
| 8 | Pembelajaran secara berkelompok |
| 9 | Kesempatan untuk berdiskusi saat pembelajaran |
| 10 | Peran guru dalam membimbing diskusi |
| 11 | Kesempatan untuk mengkomunikasikan |
| 12 | Pemberian tugas atau pekerjaan rumah |
| 13 | Penyampaian nilai hasil belajar peserta didik |
| 14 | Pelaksanaan ulangan |
| 15 | Penyampaian nilai ulangan |

Jadi pedoman lembar angket peserta didik tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan kategori antusiasme peserta didik,

keberhasilan dalam penyampaian materi, media pembelajaran yang digunakan, peran guru dalam pembelajaran dan diskusi,

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan data berupa peraturan perundangan, catatan pekerjaan, buku, hasil rapat tertulis, dan sejenisnya. Dokumen merupakan sumber yang akurat dan juga stabil, sehingga dokumen-dokumen yang didapatkan dapat dianalisis secara langsung dan berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi berupa dokumen yang nantinya akan digunakan sebagai data pendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya diperoleh dari sekolah dan diformulasikan untuk disusun menjadi laporan sesuai dengan kebutuhan.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dapat disampaikan dan dipahami oleh orang lain.⁷¹ Analisis data dilakukan secara simultan dan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses reduksi data adalah aktivitas untuk memilah dan menyederhanakan data mentah yang didapatkan. Reduksi data juga berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang utama dan pokok saja yang relevan sesuai dengan penerapan pendekatan saintifik pada materi IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan juga mempermudah dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

⁷¹ Sugiyoo, *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 334

2. Penyajian data

Untuk langkah berikutnya, setelah mereduksi data adalah penyajian data. Data yang sudah dirangkum pada tahap reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk teks narasi, grafik, tabel, dan sebagainya. Penyajian data merupakan upaya untuk mendapatkan gambaran dan intpretasi dari data yang telah diperoleh serta hubungannya terhadap fokus penelitian.

3. Simpulan

Penarikan simpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan terhadap penelitian yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan ketika penelitian berjalan (kesimpulan sementara) dan ketika penelitian sudah selesai (kesimpulan akhir). Kesimpulan dapat berupa teks naratif, grafik, tau bahkan tabel. Temuan-temuan baru yang dihasilkan dalam proses penelitian disajikan dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Sehingga dapat dibuat kesimpulan dan implikasi atau saran sebagai bagian akhir dari penelitian ini.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan sebagai validitas data menjadi hal yang harus dilakukan untuk meminimalisir data yang tidak valid. Hal ini untuk meminimalisir jawaban dari informan yang berubah-ubah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji kebsahan data adalah dengan triangulasi.

Wiliam Wierma dalam Sugiyono mengatakan “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*”.⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan teknik menilai kecukupan data melalui bebrapa sumber ataupun beberapa prosedur. Triangulasi dibagi menjadi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dari ketiga triangulasi data tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

⁷² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandunng: Alfabeta, 2015), hal 274

1. Triangulasi sumber merupakan teknik keabsahan data dengan cara mendapatkan data melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik merupakan teknik keabsahan data dengan cara mendapatkan data melalui teknik yang berbeda pada sumber yang sama.
3. Triangulasi waktu merupakan teknik keabsahan data dengan cara mendapatkan data melalui wawancara dengan waktu yang berbeda. Biasanya dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari. Untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan narasumber tetap atau berubah-ubah.

Pada penelitian ini validasi keabsahan data akan menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, validasi data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada beberapa sumber, yaitu: kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan dalam triangulasi teknik, validasi data diperoleh dari beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Deskripsi Wilayah Penelitian yaitu MI Muhammadiyah Kaligondang yang terdiri dari sejarah berdiri, profil madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, kurikulum, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik. ini yang berkenaan dengan implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kabupaten Purbalingga dan pembahasannya.

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Kaligondang

Desa Kaligondang adalah ibukota Kecamatan Kaligondang dengan jarak orbitasi + 5 Km, dari ibukota Purbalingga, masyarakat sebagian besar petani dan agama mayoritas adalah Islam.

Demi suksesnya ajaran Islam dirintislah pengajian sore hari yang berlokasi di masjid besar Kaligondang, hasilnya cukup memuaskan. Lambat laun terorganisir mirip sekolah, yang muridnya terdiri dari anak-anak pria dan wanita yang sebaya dengan tingkat SR (SD).

Pengajian yang dahulunya ditempatkan di masjid, kemudian pindah lokasi di depan rumah Bapak Asan Supangat dan ditanah milik Bapak Asan Supangat juga. Maka dengan semangat masyarakat, diresmikan Madrasah itu pada tanggal 17 Agustus 1953 dengan nama Sekolah Rakyat Islam (SRI). Kegiatan belajarnya sore hari yaitu pada pukul 14.00-17.00 dengan catatan sholat ashar berjamaah di masjid.

Dengan pesatnya mudir-murid yang semakin lama semakin banyak hingga tempatnya tidak memadai. Maka atas dasar inisiatif masyarakat ingin membantu gedung madrasah yang lebih luas.

Sejalan dengan itu bersamaan dengan datangnya Bapak Kyai M.Cholil sebagai Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaligondang, dan juga sebagai Mubaligh Pengajian malam Rabu di desa Kaligondang.

Dalam pengajian itu dibentuklah panitia pembangunan gedung Madrasah. Masyarakat dengan semangat mengumpulkan dana, dan terkumpul dana yang bisa untuk membangun Madrasah. Dan dalam waktu relative singkat pembangunan gedung Madrasah itu dapat terwujud dengan jumlah 3 (tiga) lokal dengan ukuran 7x7 meter setiap lokalnya, dengan berlantaikan tanah dan berdinding pelupuh dari bambu, dan beratap seng. Dan pada waktu itu satu-satunya Madrasah terbaik di Kecamatan Kaligondang. Setelah lokasi memenuhi syarat, kegiatan belajar mengajar berubah yang dulu masuk sore kemudian dapat masuk pagi pada awal tahun pelajaran 1956/1957, dan namanya diganti menjadi SRM (Sekolah Rakyat Muhammadiyah) yang dipimpin oleh Bapak Mohamad Abu Syuhur. Selanjutnya atas usulan SekJend Departemen Agama M. Kaprawi, Madrasah direncanakan menjadi Madrasah Wajib Belajar 8 tahun yang disingkat MWB. Tetapi belum sampai lama, Madrasah direalisasikan langsung menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang disingkat menjadi MIM.⁷³

2. Letak Geografis

MI Muhammadiyah Kaligondang beralamat di Jalan Lasykar Muadnan RT 02 RW 08, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dengan kode pos 53391 telepon 085226344505.⁷⁴

3. Profil MI Muhammadiyah Kaligondang

MI Muhammadiyah Kaligondang merupakan salah satu MI yang berada di desa Kaligondang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Untuk lebih jelasnya profil MI Muhammadiyah Kaligondang akan dijabarkan sebagai berikut.⁷⁵

⁷³ Dokumen MI Muhammadiyah Kaligondang, diambil pada tanggal 22 Maret 2022

⁷⁴ Dokumen MI Muhammadiyah Kaligondang, diambil pada tanggal 23 Maret 2022

⁷⁵ Dokumen MI Muhammadiyah Kaligondang, diambil pada tanggal 23 Maret 2022

| | |
|---------------------------|-------------------------------------|
| Nama Madrasah | : MI Muhammadiyah Kaligondang |
| NPSN | : 60710539 |
| NSM | : 111233030055 |
| Alamat Madrasah | : Jalan Lasykar Muadnan RT 02 Rw 08 |
| Nomor Telp/Fax | : 085226344505 |
| Desa/Kelurahan | : Kaligondang |
| Kecamatan | : Kaligondang |
| Kabupaten | : Purbalingga |
| Propinsi | : Jawa Tengah |
| Kode Pos | : 53391 |
| Akreditasi | : Terakreditasi B |
| Tahun berdiri | : 17 Agustus 1953 |
| Status Tanah | : Milik Sendiri |
| Luas Tanah | : 1365 m ² |
| Luas Bangunan | : 650 m ² |
| Penyelenggara | : Persyarikatan Muhammadiyah |
| Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |

4. Visi, Misi, Tujuan, dan Target Madrasah

Terselenggaranya pendidikan tentunya memiliki tujuan yang mulia bagi para peserta didik di masa yang akan datang. Penyelenggaraan Pendidikan secara nasional memiliki tujuan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁶

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka MI Muhammadiyah Kaligondang memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai selama menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Adapun visi, misi, dan tujuan adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

⁷⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional – Pasal 3

Mengukir Prestasi berbekal IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi)

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam aktivitas menjalankan syari'at Islam dan berakhlak karimah.
- 2) Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olah raga dan seni.
- 4) Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar sebagai warga masyarakat dan bangsa.⁷⁷

Visi MI Muhammadiyah Kaligondang yang utama adalah menjadikan peserta didik yang unggul dengan mengukir prestasi dengan membekali mereka dengan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi).

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi MI Muhammadiyah Kaligondang melakukan upaya-upaya yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Unggul dalam aktivitas menjalankan syari'at Islam dan berakhlak karimah
 - a) Mengembangkan pendidikan yang Islami dan berkualitas
 - b) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menjalankan syari'at Islam serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
 - c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, baca tulis Al Qur'an, shalat duha dan shalat duhur.
2. Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

⁷⁷ Dokumen MI Muhammadiyah Kaligondang

- a) Membina peserta didik agar memiliki keterampilan dalam menyerap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - b) Melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan kehidupan sehari-hari secara logis, kritis, dan kreatif
 - c) Mengembangkan potensi diri sebagai pondasi pengembangan kecakapan hidup
3. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, olahraga dan seni
- a) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif bagi seluruh warga madrasah dalam prestasi akademik dan non akademik
 - b) Mengembangkan sikap percaya diri peserta didik terhadap potensi olahraga dan jiwa seni yang dimiliki
 - c) Meningkatkan efektivitas KBM dengan menerapkan berbagai strategi
 - d) Melaksanakan pengembangan perangkat model-model penilaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar sebagai warga masyarakat dan bangsa
- a) Menerapkan aspek disiplin dengan semangat kekeluargaan dalam melaksanakan tugas bagi seluruh warga madrasah
 - b) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, aman dan menyenangkan
 - c) Meningkatkan pelayanan yang berkualitas kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat⁷⁸

Upaya-upaya yang dilakukan MI Muhammadiyah untuk mencapai visi “Mengukir Prestasi berbekal IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi)”

⁷⁸ Dokumen MI Muhammadiyah Kaligondang, diambil pada tanggal 24 Maret 2022

menjadikan MI Muhammadiyah Kaligondang sebagai sebuah Madrasah yang tetap menjunjung tinggi nilai Islam dengan tetap mengikuti perkembangan zaman.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaligondang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaligondang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi sumber belajar di sekolah mencapai 100%.
- 2) Efektivitas kegiatan belajar mengajar mencapai 100%.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAIKEM, CTL).
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 5) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 7) Lulusan yang melanjutkan ke SMP/MTs mencapai 100%.⁷⁹

Setiap madrasah ataupun sekolah pasti memiliki tujuan yang berbeda-beda dan menggunakan cara yang berbeda pula untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang telah ditetapkan akan berjalan dengan rencana apabila setiap *stakeholders* dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Target Madrasah

Target merupakan hal-hal yang ingin dicapai oleh suatu organisasi untuk lebih meningkatkan kualitas organisasinya. MI Muhammadiyah Kaligondang merupakan salah satu organisasi yang

⁷⁹ Dokumen MI Muhammadiyah Kaligondang, diambil pada tanggal 25 Maret 2022

bergerak pada bidang pendidikan yang juga memiliki target sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam aktivitas menjalankan syari'at Islam dan berakhlak karimah.
 - a) Pada tahun 2022 dan tahun berikutnya terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan pengembangan pendidikan yang islami
 - b) Sikap dan tingkah laku peserta didik serta seluruh warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan seorang muslim dan muslimah yang berbudi luhur
 - c) Pada tahun 2022 dan seterusnya prosentase tamatan MI meningkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar
 - d) Shalat dhuha dan shalat dhuhur yang setiap hari dilaksanakan di madrasah dengan berjamaah bertujuan agar dapat tertanam dan membekas menjadi amalan sampai dewasa.
- 2) Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - a) Tahun 2022 dan berikutnya ketrampilan peserta didik dalam menangkap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat.
 - b) Pada tahun 2022 peserta didik yang memiliki minat dan bakat bidang computer semakin meningkat dan mampu berkompetensi ditingkat kabupaten.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik, non akademik olahraga dan seni
 - a) Pada tahun 2022 dan tahun berikutnya diupayakan hasil ujian akhir minimal bertambah 1,00 dari standar yang ada
 - b) Pada tahun 2022 ada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendukung.

- c) Pada tahun 2022 dan berikutnya peserta didik memiliki prestasi bidang akademik mampu menjadi juara peserta didik tingkat kecamatan
 - d) Pada tahun 2022 dan berikutnya peserta didik memiliki prestasi olahraga dan seni di tingkat Kecamatan dan Kabupaten.
 - e) Tahun 2022 dan berikutnya mampu memiliki tim cabang olahraga dan seni yang mampu meraih juara tingkat kecamatan.
 - f) Tahun 2022 terjadi peningkatan dan pengembangan silabus mata pelajaran yang disusun guru, kemudian juga terjadi pengembangan strategi pembelajaran serta memiliki standar perangkat model penilaian.
 - g) Tahun 2022 dalam akreditasi sekolah dapat mempertahankan predikat nilai “B”.
 - h) Tahun 2022 MI Muhammadiyah Kaligondang memiliki ciri khusus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 4) Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat disiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar sebagai warga masyarakat dan bangsa.
- a) Tahun 2022 dan berikutnya semangat kekeluargaan warga sekolah lewat kegiatan paguyuban kelas lebih berkualitas.
 - b) Kesadaran warga sekolah untuk melaksanakan disiplin waktu, disiplin tugas, kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan sekolah dapat terwujud dengan baik.
 - c) Tahun 2022 dan seterusnya terhadap pelayanan peserta didik, orang tua, masyarakat lebih meningkat dan lebih baik sehingga terjadi peningkatan animo peserta didik baru

d) Tahun 2022 sebagai tahun pemantapan implementasi MBS dan penyempurnaan administrasi sekolah.⁸⁰

Target yang ingin dicapai oleh MI Muhammadiyah Kaligondang tentunya ingin lebih baik dan juga maju dimasa yang akan datang. Target inilah yang dijadikan sebagai motivasi bagi para tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan para *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan pendidikan yang ada di MI Muhammadiyah Kaligondang.

5. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Kaligondang

Struktur organisasi merupakan hal yang mutlak harus ada dalam sebuah lembaga, terlebih lagi madrasah merupakan lembaga pendidikan. Struktur organisasi diperlukan untuk memberikan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) yang jelas terhadap setiap orang yang merupakan bagian dari lembaga tersebut. Organisasi atau lembaga yang baik harus memiliki struktur organisasi yang jelas mulai dari atas ke bawah dan sebaliknya dari bawah ke atas, agar orang-orang yang berada dalam organisasi mengetahui posisi dan perannya dalam suatu organisasi.

Kunci dari keberhasilan suatu organisasi dalam menciptakan koordinasi mekanisme kerja dan suasana kerja yang kondusif adalah tersedianya struktur organisasi yang dibuat secara jelas dengan program kerja yang jelas juga. Struktur organisasi yang ada di MI Muhammadiyah Kaligondang disusun dengan rapi sesuai dengan kemampuan anggota yang nantinya akan mendukung perkembangan peserta didik di MI Muhammadiyah Kaligondang. Adapun struktur organisasi yang ada di MI Muhammadiyah Kaligondang adalah sebagai berikut:⁸¹

⁸⁰ Dokumen MI Muhammadiyah Kaligondang, diambil pada tanggal 24 Maret 2022

⁸¹ Dokumen MI Muhammadiyah Kaligondang, diambil pada tanggal 22 Maret 2022

7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Ada beberapa unsur penting yang menunjang keberhasilan dan keefektifan pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik memiliki peran yang secara langsung berkaitan dengan peserta didik. Tenaga pendidik memiliki tanggung jawab melakukan pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga mengembangkan potensi peserta didik.

Sedangkan tenaga kependidikan memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.⁸³ Adapun keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Muhammadiyah Kaligondang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁸⁴

Tabel 9. Tenaga Pendidik MI Muhammadiyah Kaligondang Tahun Pelajaran 2021/2022

| No | Nama Tenaga Pendidik | Pendidikan | Status | | Mengajar Mapel |
|----|------------------------------|------------|---------|-------|----------------|
| | | | DPK | Honor | |
| | | | Kemenag | GTY | |
| 1 | Patna Tauris Kinantoro S.Pd. | S.1 | √ | - | Matematika |
| 2 | Rita Fajarwati S, S.Pd I | S.1 | √ | - | Guru Kelas |
| 3 | Sarifah Rustiyani S.Pd.I. | S.1 | √ | - | Guru Kelas |
| 4 | Sugeng Budi Upoyo, S.Pd I | S.1 | - | √ | PAI |
| 5 | Rian Hidayat, S.Pd. | S.1 | - | √ | PJOK |
| 6 | Santi Prasetiani,S.Pd. I | S.1 | - | √ | Guru Kelas |
| 7 | Rolis, S.Pd | S.1 | - | √ | Guru Kelas |
| 8 | Rahman Cahyadi, M.Pd | S.2 | - | √ | Guru Kelas |
| 9 | Herman Susilo, S.Pd.I | S.1 | - | √ | Guru Kelas |

⁸³ Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1

⁸⁴ Dokumen MI Muhammadiyah Kaligondang, diambil pada tanggal 22 Maret 2022

Tabel 10. Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Kaligondang
Tahun Pelajaran 2021/2022

| No | Nama Tenaga Kependidikan | Pendidikan | Status | | Uraian Tugas |
|----|--------------------------|------------|---------|-------|--------------|
| | | | DPK | Honor | |
| | | | Kemenag | GTY | |
| 1 | Risngatun, SE | S.1 | - | √ | Tata Usaha |

MI Muhammadiyah Kaligondang memiliki tenaga pendidik sejumlah sembilan orang dengan rincian enam orang sebagai guru kelas, satu orang guru matematika, satu orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan satu orang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sedangkan untuk tenaga kependidikan, MI Muhammadiyah Kaligondang memiliki satu tenaga pada bidang tata usaha.

Pendidikan yang ditempuh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak sembilan orang merupakan lulusan Strata 1 dan satu orang merupakan lulusan Strata 2.

8. Keadaan Peserta Didik Madrasah

Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi yang dapat dan perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tersebut tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan bahkan di lingkungan masyarakat.

Suatu sistem pendidikan tidak akan lengkap tanpa adanya peserta didik, karena tidak akan ada tenaga pendidik tanpa ada peserta didik yang harus mereka didik. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka dengan bimbingan guru dan tenaga pendidik lainnya.

MI Muhammadiyah Kaligondang pada Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki jumlah peserta didik sejumlah 172 peserta didik yang terbagi dalam enam kelas. Adapun sebaran peserta didik pada masing-

masing kelas di MI Muhammadiyah Kaligondang adalah sebagai berikut:⁸⁵

Tabel 11. Keadaan Peserta Didik MI Muhammadiyah Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022

| No | Kelas | Jumlah Kelas | Jumlah Murid | | Jumlah Seluruhnya |
|--------|-------|--------------|--------------|-----------|-------------------|
| | | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | I | 1 | 10 | 12 | 22 |
| 2 | II | 1 | 15 | 15 | 30 |
| 3 | III | 1 | 11 | 17 | 28 |
| 4 | IV | 1 | 12 | 13 | 25 |
| 5 | V | 1 | 14 | 16 | 30 |
| 6 | VI | 1 | 17 | 20 | 37 |
| Jumlah | | 6 | 79 | 93 | 172 |

Pada tahun ajaran 2021/2022 MI Muhammadiyah Kaligondang memiliki peserta didik sejumlah 172 peserta didik dengan rincian: kelas I memiliki 22 peserta didik, kelas II memiliki 30 peserta didik, kelas III memiliki 28 peserta didik, kelas IV memiliki 25 peserta didik, kelas V memiliki 30 peserta didik, dan kelas VI memiliki 37 peserta didik.

9. Prestasi Akademis dan Non Akademis

MI Muhammadiyah Kaligondang belum memiliki prestasi akademik, tetapi memiliki prestasi non akademik di bidang olah raga yaitu Juara 1 dan 2 Tapak Suci Putra dan Juara Harapan 3 Pesta Siaga.⁸⁶

10. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana merupakan factor yang tidak dapat diabaikan dalam sebuah kegiatan pendidikan. Keadaan sarana dan prasarana juga memiliki peran yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka proses dan kegiatan pembelajaran diharapkan akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal.

⁸⁵ Dokumen MI Muhammadiyah Kaligondang, diambil pada tanggal 24 Maret 2022

⁸⁶ Dokumen MI Muhammadiyah Kaligondang, diambil pada tanggal 23 Maret 2022

Berdasarkan data hasil observasi luas tanah MI Muhammadiyah Kaligondang adalah 1365 m², sedangkan luas bangunan adalah 650 m². Bangunan yang ada memiliki kondisi yang baik dan layak sebagai gedung madrasah. Selain itu setiap ruangan juga memiliki sirkulasi udara yang baik.

“Sarana dan prasarana yang ada di MI Muhamamdiyah Kaligondang sendiri antara lain: ruang kelas yang representatif, toilet guru dan peserta didik yang bersih, ruang kepala sekolah, ruang guru, kantin, ruang UKS, dan halaman yang luas untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas. Sedangkan sarana dan prasarana yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran ada empat set komputer, LCD *projector*, jaringan internet, dan perpustakaan”.⁸⁷

Sarana dan prasarana yang ada di MI Muhammadiyah Kaligondang dirawat dengan baik, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut jika dimanfaatkan dengan maksimal maka akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.

B. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Penelitian ini di mulai pada tanggal 8 sampai tanggal 26 Maret 2022. Pada bagian ini akan disajikan hasil dari penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil penelitian secara detail dan menyeluruh tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di Mi Muhammadiyah Kaligondang.

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik agar nantinya peserta didik dapat memperoleh

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak PT pada tanggal 23 Maret 2022

sejumlah pengetahuan atau pengalaman belajar.⁸⁸ Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum juga diperbaiki agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang dikembangkan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 mulai diterapkan disekolah mulai tahun 2013, tetapi tidak semua sekolah/madrasah diwajibkan menerapkan kurikulum tersebut. Hal tersebut dikarenakan tidak semua sekolah/madrasah siap dengan kondisi sarana prasarana dan juga tenaga pendidik yang ada di sekolah.

MI Muhammadiyah Kaligondang mulai menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2016. Untuk peserta didik yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan peserta didik kelas VI dengan total 37 peserta didik. Guru kelas yang mengampu kelas VI adalah guru RF.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pendidikan merupakan sebuah proses yang bersifat sistematis dan juga terencana. Maka dari itu dalam proses perencanaannya harus disusun dengan lengkap, jelas, dapat dipahami, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.⁸⁹ Sebuah sistem pendidikan memerlukan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pedoman penyelenggaraan pendidikan tersebut disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.⁹⁰

Sebuah kurikulum akan dapat berjalan dengan lancar apabila didukung oleh perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai. Perangkat

⁸⁸ Oemar Hamalik, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 16-17

⁸⁹ Muhammad Afandi dan Badarudin, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 75

⁹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pembelajaran yang harus ada dan akan mempengaruhi kelancaran suatu kegiatan pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

“RPP yang kami gunakan dalam proses pembelajaran merupakan RPP yang kami susun sendiri. Dalam menyusun RPP kami melihat silabus terlebih dahulu dan menggunakan buku guru sebagai acuan pembuatan RPP”⁹¹

Silabus yang digunakan guru dalam merancang RPP merupakan silabus Kurikulum 2013 yang berasal dari pemerintah. Silabus dan buku guru kemudian dikaji KI dan KD, karena KI dan KD yang ada di silabus berlum tentu sama dengan yang ada di buku guru.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru akan membuat perangkat pembelajaran atau RPP. Guru membuat RPP sehari sebelum kegiatan pembelajaran. Seperti pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Guru kelas membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan pembuatannya sehari sebelum pembelajaran di mulai”.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh informasi bahwa guru kelas di MI Muhammadiyah Kaligondang membuat RPP dengan pedoman silabus dari pemerintah dan buku guru sebagai acuan dalam pembuatannya. Selain itu RPP juga dibuat sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan, sehingga RPP akan disesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat itu.

RPP merupakan suatu perangkat pembelajaran yang dibuat guru yang berfungsi untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP ini dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan rencana karena di dalam RPP terdapat materi, metode, dan juga alokasi waktu yang sudah tersusun secara sistematis.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Jadi dalam pembuatan

⁹¹ Wawancara dengan guru RF pada tanggal 22 Maret 2022

⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Kaligondang pada tanggal 23 Maret 2022

RPP guru menyesuaikan pendekatan saintifik yang digunakan dalam proses pembelajarannya.

“Dalam pembuatan RPP saya menggambarkan pendekatan saintifik, dengan memasukkan pendekatan saintifik dalam kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pendekatan saintifik secara spesifik digambarkan dalam kegiatan inti yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan”.⁹³

Ketika melaksanakan proses pembelajaran Guru RF menyesuaikan prosesnya sesuai dengan apa yang sudah dirancang dalam RPP. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan tepat waktu. Berdasarkan dokumen RPP yang dibuat oleh guru RF, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahap persiapan guru menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP. RPP disusun satu hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. RPP yang disusun merupakan RPP sesuai dengan silabus pada Kurikulum 2013 yaitu RPP tematik terpadu. Jika pada RPP biasanya dituliskan mata pelajaran, maka pada RPP tematik terpadu dicantumkan muatan terpadu, yaitu mata pelajaran yang masuk pada tema yang akan dibahas. Mata pelajaran akan dijabarkan pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

Guru RF menuliskan identitas berupa nama sekolah, kelas/semester, tema, sub tema, muatan terpadu, pembelajaran, alokasi waktu, dan hari/tanggal pelaksanaan. Kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran dijabarkan dan kemudian diturunkan dalam indikator pencapaian kompetensi. Setelah kompetensi dasar dan indikator pencapaian dirancang, kemudian tujuan pembelajaran dicantumkan dengan format ABCD (*audience, behavior, condition, dan degree*). Karakter peserta didik yang diharapkan dari setiap mata pelajaran juga dicantumkan.

Materi pembelajaran dipaparkan pada kegiatan pembelajaran dari mulai pendahuluan, kegiatan inti, sampai penutup. Materi pembelajaran yang dijabarkan sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan agar tujuan

⁹³ Wawancara dengan guru RF pada tanggal 23 Maret 2022

pembelajaran tercapai. Setelah materi pembelajaran dirancang kemudian menentukan sumber dan media pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan yaitu Buku Pedoman Guru dan Buku Peserta didik yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai tema yang akan diajarkan. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah LCD *projector*, komputer, dan peta.

Langkah selanjutnya adalah menentukan pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan hasil dari observasi guru RF menggunakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dukungan sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan maksimal. Maka dari itu MI Muhammadiyah Kaligondang memberikan dukungan berupa fasilitas yang dapat membantu proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Di Madrasah kami sangat mendukung proses pembelajaran, sehingga kami berusaha sebaik mungkin untuk dapat memberikan fasilitas, memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kami menyediakan LCD dan perangkat lainnya yang mendukung pembelajaran seperti perpustakaan, tempat olahraga, laptop, internet, dan juga alat peraga”.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa madrasah memiliki fasilitas yang dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Fasilitas tersebut antara lain: LCD, laptop, jaringan internet, perpustakaan, tempat dan alat olahraga, serta alat peraga.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru RF di kelas VI

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Kaligondang pada tanggal 23 Maret 2022

menggunakan pendekatan saintifik dengan tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru RF dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tema 8 : Bumiku

Sub Tema 1 : Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya

Pembelajaran : 3

Hari/Tanggal : 22 Maret 2022

Kompetensi dasar dan indikator tema Bumiku, sub tema 1 Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya, pembelajaran 3, yaitu:

a. Bahasa Indonesia

1) Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia:

3.7 Memperkirakan informasi yang dapat diperoleh dari teks nonfiksi sebelum membaca (hanya berdasarkan membaca judulnya).

4.7 Menyampaikan kemungkinan informasi yang diperoleh berdasarkan membaca judul teks nonfiksi.

2) Indikator Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia:

3.7.1 Mengidentifikasi kata kunci dari tiap paragraf bacaan.

4.7.1 Mengetahui informasi penting dari tiap paragraph bacaan.

b. PPKN

1) Kompetensi Dasar mata pelajaran PPKN

1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.

2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air.

3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Indikator Kompetensi mata pelajaran PPKN

1.2.1 Memahami hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sebagai perwujudan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

2.2.1 Mengerti tentang lingkungan sehat dan bersih adalah hak semua warga negara.

3.2.1 Mengidentifikasi hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sebagai perwujudan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

4.2.1 Mengetahui tentang lingkungan sehat dan bersih adalah hak semua warga negara.

c. IPS

1) Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS

3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.

4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.

2) Indikator Kompetensi mata pelajaran IPS

3.1.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN.

4.1.1 Mengetahui karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN.

Tujuan dari pembelajaran tema Bumiku, sub tema 1 Perbedaan Waktu dan Pengaruhnya, pembelajaran 3, yaitu:

- a. Dengan membaca sekilas, peserta didik mampu mengidentifikasi kata kunci dari tiap paragraf bacaan.
- b. Dengan mengetahui informasi tentang suatu negara, peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik geografis negara-negara di wilayah ASEAN

- c. Dengan mendiskusikan Undang-Undang Pasal 32 Tahun 2009, peserta didik mampu memahami tentang lingkungan sehat dan bersih adalah hak semua warga negara.
- d. Dengan membuat rencana aksi, peserta didik dapat memahami hal-hal yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan sebagai perwujudan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru RF di kelas VI adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Implementasi Pendekatan Saintifik Tema 8 Sub Tema 1 Pembelajaran 3

| No | Indikator | Deskripsi hasil temuan |
|----------------------|--|---|
| Kegiatan Pendahuluan | | |
| 1 | Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. | Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menanyakan keadaan peserta didik dan siapa saja yang tidak berangkat sekolah Guru membuat kelompok belajar menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 peserta didik. |
| 2 | Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. | Guru memberikan apersepsi tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menginformasikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari |
| 3 | Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. | - |
| 4 | Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan | Guru menyampaikan dengan peta konsep bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan |
| 5 | Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. | Guru menyampaikan akan memberikan tugas kepada tiap kelompok dan individu |
| Kegiatan Inti | | |
| 6 | Mengamati | |
| | a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses | Guru menceritakan serta menunjukkan negara-negara yang ada |

| | | |
|---|--|---|
| | mengamati. | di berbagai dunia khususnya negara-negara dikawasan Asia Tenggara melalui peta. Guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang berjudul “Kawasan Asia Tenggara” |
| | b. Peserta didik mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat. | Peserta didik mendengarkan penjelasan guru, menyimak dan melihat peta yang ditunjukkan. Peserta didik membaca bacaan “Kawasan Asia Tenggara” dan mencatat gagasan utama dan kata kunci pada setiap paragraf |
| 7 | Menanya | |
| | a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses menanya. | Peserta didik diberikan arahan dan kesempatan untuk bertanya mengenai negara-negara di Kawasan Asia Tenggara |
| | b. Peserta didik membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. | Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai negara-negara di Kawasan Asia Tenggara kepada guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk merespon pertanyaan temannya yang lain. Guru merespon dan menjawab pertanyaan peserta didik serta memberikan penguatan pada apa yang ditanyakan peserta didik |
| 8 | Mengumpulkan informasi/mencoba | |
| | a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses menanya. | Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi negara-negara kawasan Asia Tenggara yang dipelajari kepada guru melalui lembar kerja peserta didik |
| | b. Peserta didik mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan | Peserta didik mencoba mencari tahu tentang apa yang mereka tanyakan melalui diskusi dengan teman satu kelompoknya. Guru dan peserta didik berdiskusi tentang salah satu negara yang paling maju di kawasan Asia Tenggara yaitu Singapura. Guru menunjukkan video yang berhubungan dengan negara Singapura. |

| | | |
|----------------|---|--|
| | | Guru meminta peserta didik menuliskan informasi penting mengenai negara Singapura dan membuat kartu informasi mengenai keadaan alam Singapura dan fakta menarik tentang Singapura serta bagaimana Singapura membuat peraturan bagi masyarakat yang tinggal di negara Singapura untuk dapat menjaga lingkungan. |
| 9 | Menalar/mengasosiasi | |
| | a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan. | Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai kewajiban menjaga lingkungan. Guru menjelaskan bahwa menjaga lingkungan harus dimulai dari diri sendiri dan lingkungan rumah. |
| | b. Peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. | Peserta didik mengidentifikasi kegiatan yang dapat dilakukan dalam menjaga lingkungan. |
| 10 | Mengkomunikasikan | |
| | a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengkomunikasikan. | Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang sudah mereka lakukan di rumah dalam menjaga lingkungan. Guru meminta peserta didik membuat poster tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai cerminan pelaksanaan kewajiban terhadap lingkungan. |
| | b. Peserta didik menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan | Peserta didik membacakan hasil identifikasi kegiatan yang dapat dilakukan di rumah dalam menjaga lingkungan dan menunjukkan poster yang mereka buat tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam menjaga lingkungan. |
| Kegiatan Akhir | | |
| 11 | Guru bersama peserta didik | Guru me-review kembali |

| | | |
|----|--|--|
| | membuat rangkuman/simpulan pelajaran. | pembelajaran yang sudah dilaksanakan |
| 12 | Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. | Guru mengingatkan kembali dan menggaris bawahi materi penting yang sudah diberikan |
| 13 | Guru bersama peserta didik memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. | Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan apa yang sudah dibahas pada materi tentang negara Asia Tenggara, keadaan alam, dan fakta menarik tentang Singapura |
| 14 | Guru melakukan penilaian. | - |
| 15 | Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. | Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik |
| 16 | Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk hari berikutnya dan menutup pembelajaran dengan berdoa. |

Hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran pada hari Jum'at tanggal 24 Maret 2022, dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada kegiatan pendahuluan ini, sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu guru mendampingi peserta didik untuk berdoa. Setelah berdoa, guru menanyakan keadaan peserta didik dan mengabsen siapa saja yang tidak berangkat sekolah. Apabila ada peserta didik yang tidak berangkat maka guru akan menanyakan alasannya kepada peserta didik lain. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok 6 peserta didik.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi oleh guru. Guru memberikan apersepsi tentang pelajaran yang sudah

dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menginformasikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyampaikan dengan peta konsep bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian, guru menyampaikan akan memberikan tugas kepada tiap kelompok dan individu.

b. Kegiatan Inti (150 menit)

Kegiatan inti diawali dengan, guru menyuruh peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Masing-masing kelompok menyimak buku peserta didik pada pembelajaran yang akan dibahas. Guru kemudian menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan kegiatan 5M yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Mengamati

Guru menceritakan serta menunjukkan negara-negara yang ada di berbagai dunia khususnya negara-negara dikawasan Asia Tenggara melalui peta. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru, menyimak dan melihat peta yang ditunjukkan. Selain mendengarkan dan melihat peta yang ditunjukkan, peserta didik juga diminta untuk menunjukkan negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara.

Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang berjudul “Kawasan Asia Tenggara”. Guru menjelaskan tentang Teknik membaca sekilas dan bagaimana cara mencari informasi dengan Teknik membaca sekilas. Peserta didik membaca bacaan “Kawasan Asia Tenggara”, lalu guru meminta peserta didik untuk membuat catatan yang berisi gagasan utama dari bacaan dan mencari kata kunci dari setiap paragraf.

Jadi pada kegiatan mengamati guru tidak hanya menjelaskan materi dan menunjukkan negara-negara Asia Tenggara saja, tetapi guru juga memberikan kesempatan untuk menunjukkan negara-negara Asia Tenggara yang ada di peta.

2) Menanya

Setelah melihat dan mencoba menunjukkan negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara, guru memberikan kesempatan dan arahan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai negara-negara di Kawasan Asia Tenggara, teknik membaca sekilas, atau apa saja yang belum mereka ketahui tentang materi yang dibahas.

Guru membimbing peserta didik untuk melakukan tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik lain.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan teman-temannya. Setelah dirasa cukup, guru merespon dan menjawab pertanyaan peserta didik yang belum terjawab serta memberikan penguatan pada apa yang ditanyakan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik belum memiliki keaktifan untuk mengajukan pertanyaan bahkan ketika mereka belum faham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan dari angket respon peserta didik diketahui bahwa tidak banyak peserta didik yang bertanya ketika mereka bingung.

3) Mengumpulkan informasi/mencoba

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba yang peserta didik lakukan adalah dengan kegiatan diskusi. Dari catatan yang sudah mereka buat yang berisi gagasan utama dari bacaan dan kata kunci dari setiap paragraf kemudian didiskusikan untuk mencari persamaan dan perbedaan dari informasi penting yang telah mereka dapatkan.

Masih dalam kegiatan diskusi, guru meminta peserta didik untuk mengamati kembali peta Asia Tenggara dan mengidentifikasi negara-negara yang masuk dalam kawasan Asia Tenggara dan menuliskan pada kolom yang terdapat pada buku peserta didik. Selain itu peserta didik juga diminta untuk menuliskan informasi penting pada bacaan “Kawasan Asia Tenggara”.

Guru memerberikan arahan dan membimbing peserta didik ketika melakukan kegiatan diskusi. Guru dan peserta didik kemudian berdiskusi tentang salah satu negara yang paling maju di kawasan Asia Tenggara yaitu Singapura.

Guru menunjukkan video yang berhubungan dengan negara Singapura. Di dalam video tersebut membahas tentang keadaan alam dan fakta menarik tentang negara Singapura. Kemudian peserta didik diminta untuk membuat kartu informasi tentang keadaan alam dan fakta menarik tentang negara Singapura berdasarkan video yang sudah ditonton. Guru beserta peserta didik kemudian berdiskusi tentang bagaimana Singapura membuat peraturan bagi masyarakat yang tinggal di negara Singapura untuk dapat menjaga lingkungan sehingga setiap warga dapat hidup di lingkungan yang baik dan sehat.

4) Menalar/megasosiasi

Menalar/megasosiasi merupakan kegiatan menghubungkan fenomena/informasi yang peserta didik dapatkan dengan fenomena/informasi yang ada. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai kewajiban menjaga lingkungan. Guru menghubungkan keadaan lingkungan yang ada saat ini dengan kewajiban menjaga lingkungan dan hal apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan.

Guru memberikan penjelasan bahwa menjaga lingkungan harus dimulai dari diri sendiri dan lingkungan rumah. Peserta didik

mengidentifikasi kegiatan yang dapat dilakukan dalam menjaga lingkungan.

5) Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan adalah guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang sudah mereka lakukan di rumah dalam menjaga lingkungan. Kemudian guru meminta peserta didik membuat poster tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai cerminan pelaksanaan kewajiban terhadap lingkungan. Setelah selesai peserta didik membacakan hasil identifikasi kegiatan yang dapat dilakukan di rumah dalam menjaga lingkungan dan menunjukkan poster yang mereka buat tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam menjaga lingkungan.

c. Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir/penutup guru *me-review* pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan mengingatkan kembali serta menggaris bawahi materi penting yang sudah diberikan. Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan apa yang sudah dibahas pada materi tentang negara Asia Tenggara, keadaan alam, dan fakta menarik tentang Singapura. Kemudian guru beserta peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah diikuti.

Setelah membuat kesimpulan, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk hari berikutnya. Kegiatan terakhir yaitu menutup pembelajaran dengan berdoa.

3. Penilaian Pembelajaran

Sebuah kegiatan pembelajaran perlu adanya evaluasi atau penilaian yang dapat dijadikan sebagai indikator ketercapaian suatu proses pembelajaran. Di bawah ini akan dijabarkan pelaksanaan kegiatan

penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran pada implementasi pendekatan saintifik tema 8 sub tema 1 pembelajaran 3:

Tabel 12. Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Implementasi Pendekatan Saintifik Tema 8 Sub Tema 1 Pembelajaran 3

| No | Indikator | Deskripsi hasil temuan |
|---|--|--|
| 1 | Menggunakan pedoman penskoran | Guru menggunakan pedoman penskoran sesuai dengan yang tertulis di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran |
| Penilaian Kompetensi Sikap | | |
| 2 | Menggunakan Penilaian diri, Penilaian antar siswa, pengamatan/observasi, dan/ jurnal. | Dalam penilaian kompetensi sikap guru belum menggunakan pengamatan atau observasi. Guru melaksanakan penilaian sikap berdasarkan penilaian diri, antar siswa, dan jurnal |
| 3 | Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (<i>rating scale</i>) yang disertai dengan rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. | Guru sudah menggunakan instrument daftar cek disertai dengan rubrik dan catatan pendidik pada jurnal |
| 4 | Menggunakan modus sebagai acuan kriteria. | - |
| Penilaian Kompetensi Pengetahuan | | |
| 5 | Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. | Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, guru menggunakan penilaian melalui tes tertulis, lisan, dan penugasan. |
| 6 | Instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. | Penggunaan instrumen penilaian berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, dan uraian. |
| 7 | Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan. | Instrumen tes lisan yang dipergunakan guru hanya berupa tanya jawab materi yang ditujukan kepada peserta didik untuk memancing peserta didik berpendapat |
| 8 | Instrumen penugasan: berupa pekerjaan rumah dan/ atau projek | Instrumen penugasan yang digunakan guru berupa projek |

| | | |
|-----------------------------------|--|--|
| | yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. | secara berkelompok berupa pembuatan peta ASEAN beserta bendera negara anggoranya |
| 9 | Menggunakan rerata sebagai acuan kriteria. | - |
| Penilaian Kompetensi Keterampilan | | |
| 10 | Menggunakan penilaian kinerja. | Guru sudah menggunakan penilaian kerja untuk penilaian kompetensi kinerja kelompok |
| 11 | Menggunakan penilaian proyek. | Guru sudah menggunakan penilaian proyek dalam proyek kelompok |
| 12 | Menggunakan penilaian portofolio. | Guru sudah menggunakan penilaian portofolio dalam penugasan peserta didik |
| 13 | Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik. | - |
| 14 | Menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria. | - |

Penilaian hasil belajar merupakan hal yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan guru dan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian guru RF telah menggunakan pedoman penskoran sesuai dengan yang tertulis di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru RF juga membuat sendiri instrument penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar.

“Saya membuat sendiri instrument penilaian untuk menilai hasil belajar peserta didik. Untuk pedoman penskoran saya melihat dari bobot per soal, jadi setiap soal memiliki bobot skor yang berbeda.”

Penilaian dapat dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi pada umumnya penilaian lebih sering dilakukan ketika proses pembelajaran selesai.

“Saya mengadakan ulangan setelah sub tema selesai, selain itu proses penilaian juga dilakukan dengan melakukan tes tertulis dan juga penugasan”

Pada Kurikulum 2013 aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran adalah aspek kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

a. Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan juga jurnal. Guru RF menggunakan instrument daftar cek disertai dengan rubrik dan catatan pendidik pada jurnal. Agar penilaian sikap tidak dilakukan secara subjektif maka guru RF juga menggunakan rubrik penilaian antar peserta didik.

b. Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan hasil observasi, guru RF menggunakan instrumen penilaian melalui tes tertulis, lisan, dan juga penugasan. Instrument tes tertulis yang digunakan antara lain soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, dan uraian. Untuk tes lisan, guru RF hanya melakukan tanya jawab materi yang bertujuan untuk memancing peserta didik untuk aktif berpendapat. Instrument penugasan yang digunakan guru RF adalah dengan memberikan tugas kelompok berupa pembuatan peta ASEAN beserta negara anggotanya.

c. Penilaian Keterampilan

Berdasarkan hasil observasi, guru RF menggunakan instrument penilaian untuk menilai kompetensi kinerja peserta didik. Penilaian keterampilan dalam proyek guru RF menggunakan penugasan kepada peserta didik secara berkelompok untuk menggambar peta ASEAN beserta negara anggotanya. Hal ini akan mengukur tingkat keterampilan siswa dengan penugasan menggambar.

4. Hambatan yang Ditemui Guru dalam Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Upaya dalam Mengatasi Hambatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, secara garis besar tidak ada hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dalam hal perencanaan pembelajaran guru menggunakan silabus dan buku guru dalam pembuatan RPP. Tetapi

guru harus menyesuaikan silabus dengan buku guru yang ada karena silabus dan juga buku guru tidak selalu sama.

“Dalam pembuatan RPP saya berpedoman pada silabus dan juga buku guru. Tetapi saya juga harus menyesuaikan antara silabus dan juga buku guru karena ada beberapa materi yang tidak sesuai jadi saya harus menyesuaikan antara keduanya”⁹⁵

Jadi dalam pembuatan RPP guru RF menyesuaikan materi yang ada di silabus dan buku guru. Hal ini bertujuan agar hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pada proses pelaksanaan pembelajarannya, guru tidak mengalami banyak kesulitan. Hanya saja karena daya tangkap masing-masing peserta didik yang berbeda maka guru harus berusaha agar peserta didik memiliki pemahaman yang sama terhadap materi yang diberikan. ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan:

“Secara garis besar tidak ada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi karena daya tangkap anak yang berbeda-beda jadi saya harus menemukan cara bagaimana agar anak paham dengan materi yang diajarkan. Salah satunya dengan mengulang hal-hal yang penting”⁹⁶

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan panduan dari RPP yang sudah dibuat agar materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

“Ya, dalam proses pembelajaran saya melaksanakannya sesuai dengan RPP yang sudah saya buat agar nanti materi dan tujuan pembelajarannya sesuai”

Selain dengan mengulang materi, guru juga menggunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar peserta didik.

“Saya menggunakan media pembelajaran untuk memberikan penguatan informasi pada anak. Kadang penyampaian menggunakan media pembelajaran lebih bisa dipahami anak daripada hanya mendengarkan dan menyimak materi dari saya”⁹⁷

Jadi guru RF selalu berusaha untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui penguatan materi dengan cara mengulang ataupun dengan cara menggunakan media pembelajaran. Hal ini bertujuan

⁹⁵ Wawancara dengan guru RF pada tanggal 24 Maret 2022

⁹⁶ Wawancara dengan guru RF pada tanggal 25 Maret 2022

⁹⁷ Wawancara dengan guru RF pada tanggal 25 Maret 2022

agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

5. Analisis Data Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kaligondang oleh guru RF terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran, guru RF menyusun rencana pembelajaran dalam sebuah dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP merupakan sebuah dokumen dalam perencanaan pembelajaran. RPP adalah rincian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) tertentu, jika dalam pembelajaran terpadu merupakan gabungan dari beberapa kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran diuraikan dalam sebuah RPP sehingga akan menjadi pedoman praktis bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.⁹⁸

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menyebutkan bahwa guru membuat RPP sehari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

RPP merupakan suatu perangkat pembelajaran yang dibuat guru yang berfungsi untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. RPP memiliki beberapa manfaat antara lain: pembelajaran yang tertata, menggunakan penyampaian materi yang

⁹⁸ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Prantik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 122.

lebih mudah, menentukan target dan tujuan, melihat keberhasilan belajar siswa, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penilaian, dan menentukan sumber belajar.⁹⁹

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Jadi dalam pembuatan RPP guru menyesuaikan pendekatan saintifik yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Guru RF dalam menyusun RPP mengacu pada silabus dalam Kurikulum 2013 dan menggunakan buku guru sebagai acuan dalam penyusunannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penyusunan RPP guru RF berpedoman pada silabus dan buku guru dengan RF menuliskan identitas berupa nama sekolah, kelas/semester, tema, sub tema, muatan terpadu, pembelajaran, alokasi waktu, dan hari/tanggal pelaksanaan.

Kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran dijabarkan dan kemudian diturunkan dalam indikator pencapaian kompetensi. Kemudian materi pembelajaran dipaparkan dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setelah materi pembelajaran dipaparkan, sumber belajar dan media pembelajaran juga dicantumkan dalam RPP yang guru RF susun.

Guru RF mengikuti langkah-langkah penyusunan RPP sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu pengkajian silabus, perumusan indikator, materi pembelajaran, penjabaran kegiatan pembelajaran, penentuan alokasi waktu, pengembangan penilaian pembelajaran, menentukan

⁹⁹ Marsani, Khodijah & Makruf, Manfaat RPP bagi Guru, Kepala Sekolah Madrasah dan Pengawas di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sedang Bedagai. *EJurnal UMN Al Washliyah*, hal 81-85.

strategi pembelajaran remedial, dan menentukan media, alat, bahan, dan sumber belajar.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil analisis RPP, RPP yang disusun oleh guru RF sudah memenuhi semua komponen-komponen RPP yaitu identitas, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, prosedur pembelajaran, metode, sumber, dan media serta penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru RF menggunakan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, pada kegiatan pendahuluan guru RF selalu mengajak peserta didik untuk berdoa, menanyakan keadaan peserta didik, dan memberikan apersepsi tentang materi yang sudah dan akan dipelajari.

- a. Kegiatan pendahuluan berisi kegiatan-kegiatan yang membangkitkan motivasi peserta didik dan membangun keaktifan peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰¹ Kegiatan pendahuluan ini sangat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- b. Setelah kegiatan pendahuluan, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan model atau strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diajarkan.¹⁰²

¹⁰⁰ Badarudin, *Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hal 93

¹⁰¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal 7.

¹⁰² Fadlillah, M, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 183

Sesuai dengan langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, guru RF melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan 5M yang meliputi kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan mengamati guru RF menggunakan media peta untuk menunjukkan negara-negara dikawasan Asia Tenggara. Pada saat menjelaskan dan menunjukkan negara-negara di kawasan Asia Tenggara, peserta didik kurang tertarik, tetapi ketika guru RF meminta peserta didik untuk menunjukkan letak negara-negara Asia Tenggara mereka sangat antusias.

Pada kegiatan menanya, guru RF memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari peserta didik lain. Guru RF mencoba untuk memancing peserta didik agar mau aktif bertanya jika masih ada materi yang belum mereka pahami.

Kegiatan menanya ini penting karena dengan kegiatan ini guru memiliki gambaran tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Manfaat kegiatan menanya dalam proses pembelajaran antara lain: membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong peserta didik untuk aktif belajar, mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan sikap, pengetahuan dan keterampilannya, membangkitkan kemampuan berbicara, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi, membangun sikap terbuka dalam memberikan dan menerima pendapat, membisakan peserta didik untuk dapat berpikir secara cepat serta melatih kesantunan dalam berbicara.¹⁰³

¹⁰³ Badarudin, *Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hal 37

Setelah kegiatan menanya, kegiatan selanjutnya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah mengumpulkan informasi/mencoba. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini dilakukan dengan mendiskusikan serta mengidentifikasi negara-negara yang masuk dalam kawasan Asia Tenggara dan menuliskan informasi penting pada bacaan “Kawasan Asia Tenggara”.

Kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba ini diharapkan dapat mengembangkan sikap teliti, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, menghargai pendapat dari orang lain yang mungkin berbeda dengannya, dan kemampuan dalam mengumpulkan serta menggali informasi yang dia buuhkan.¹⁰⁴

Kegiatan selanjutnya adalah menalar/mengasosiasi. Kegiatan yang dilakukan adalah guru RF melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai kewajiban menjaga lingkungan dan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran penalaran merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. ¹⁰⁵

Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan. guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang sudah mereka lakukan di rumah dalam menjaga lingkungan. Kemudian guru meminta peserta didik membuat poster tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai cerminan pelaksanaan kewajiban terhadap lingkungan. Kemudian peserta didik memaparkan hasil identifikasi dan menunjukkan poster yang sudah dibuat.

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan

¹⁰⁴ Ahmad Yani, “*Mindset Kurikulum 2013*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 125

¹⁰⁵ Badarudin, *Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hal 42

berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.¹⁰⁶ Hal ini diharapkan akan mampu membentuk karakter peserta didik yang percaya diri, mampu mengungkapkan pendapat, serta akan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik.

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian ini merupakan penilaian yang berguna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk menilai ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil penelitian guru RF sudah melakukan penilaian autentik dengan menilai tiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Guru RF menggunakan rubrik penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan juga jurnal untuk menilai kompetensi sikap, hal ini dilakukan agar penilaian dilakukan secara objektif. Sehingga penilaian sikap yang dilakukan tidak hanya dari guru saja melainkan dari peserta didik lain.

Guru RF menggunakan instrumen penilaian melalui tes tertulis, lisan, dan juga penugasan. Tes lisan digunakan guru RF untuk memancing peserta didik berpendapat dan mengetahui kompetensi pengetahuan peserta didik secara langsung. Sedangkan untuk mengukur kompetensi keterampilan peserta didik, guru RF menugaskan peserta didik secara berkelompok untuk menggambar peta ASEAN beserta negara anggotanya. Hal ini akan mengukur tingkat keterampilan siswa dengan penugasan menggambar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan guru RF bervariasi sesuai dengan kriteria keterampilan yang diukur.

¹⁰⁶ Daryanto, "Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 80

¹⁰⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hal 388

Setiap kegiatan pasti akan menemui hambatan dalam pelaksanaannya, begitupula dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru RF. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru RF mengalami hambatan, yaitu peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda-beda satu sama lain sehingga tingkat pemahamannya pun berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut, guru RF mengulang materi-materi yang penting dan sering memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Selain hal tersebut, gur RF juga menggunakan media pembelajaran untuk memberikan penguatan informasi kepada peserta didik dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi dari media yaitu lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.¹⁰⁸ Dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran diharapkan peserta didik dapat lebih antusias dan termotivasi untuk belajar.

¹⁰⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 129

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan utama, yaitu: kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan penilaian.

Kegiatan perencanaan dimulai dengan menyusun dokumen administrasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP berpedoman pada silabus, buku guru, dan menjabarkan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menyesuaikan dengan penggunaan pendekatan saintifik (5M) dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosisasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

Selanjutnya untuk kegiatan penilaian guru sudah melakukan penilaian autentik dengan menilai tiga kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Ada beberapa instrument penilaian yang digunakan guru. Untuk menilai keterampilan sikap guru menggunakan instrument penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan juga jurnal. Untuk menilai keterampilan pengetahuan guru menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Sedangkan untuk menilai keterampilan guru meminta peserta didik untuk melakukan proyek seperti menggambar.

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga menemui hambatan yaitu peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda-beda satu sama lain sehingga tingkat pemahamannya pun berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengulang materi-materi yang penting dan sering memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diketahui bahwa MI Muhammadiyah Kaligondang sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (5M), yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosisasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menemukan hambatan yaitu peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda-beda satu sama lain sehingga tingkat pemahamannya pun berbeda. Maka dari itu guru perlu mencari cara atau membuat inovasi-inovasi yang berkaitan dengan penyampaian materi ataupun pemanfaatan sarana dan prasana yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan pembahasan tentang implementasi pemanfaatan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya melakukan monitoring dan juga evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah dapat mengetahui hambatan apa saja yang ditemui guru dalam proses pembelajaran dan memberikan/mencari solusi bersama untuk mengatasi hambatan yang ditemui.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya terus belajar dan mengembangkan diri untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini

bertujuan agar dapat mendorong peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya memiliki sikap percaya, diri, berani menyampaikan pendapat, dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar ketika mereka belum memahami materi mereka tidak takut untuk bertanya kepada guru dan agar semakin memperdalam ilmu pengetahuan yang didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014
- Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Rafika Aditama, 2014
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019
- Badarudin. *Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020
- Candra Dewi et.al, “Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar”, (Madiun: Unipma Press, 2019)
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Dewi, Anastasia Endah Anastika dan Mukminan. “Implementasi Pendekatan Sainifik dalam pembelajaran IPS di Middle Grade SD Tumbuh 3 Kota Yogyakarta”. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol.4, No. 1 (Januari 2016), 20-31 (diakses 2 Desember 2021)
- E, Permatasari. “Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah”. *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 3 No.1 (2014), hal 11-16 (diakses tanggal 5 Januari 2022)
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Hasan, Hamid S. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Dinas Pendidikan Tinggi Nasional, 1996
- Helmati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012
- Hernawan, Asep Herry. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014

- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI Daring: Pencarian, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Prantik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Lestari, Dwi Ana. "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Ketrampilan Bertanya Peserta didik". *Jurnal Widyagogik* Vol. 3, No.1 (Juli-Desember 2015) (diakses 2 Desember 2021)
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Marsani, at.al "Manfaat RPP bagi Guru, Kepala Sekolah Madrasah dan Pengawas di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sedang Bedagai". *EJurnal UMN Al Washliyah*, hal 81-85 (diakses 2 Januari 2022)
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reublik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2013

- Pratiwi, Firti Dwi. "The Implementing of Scientific Approach in Teaching English at SMP N Rejang Lebong", *Tesis* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2018) (diakses tanggal 8 Desember 2021)
- Rohmawati, Siti at.al. "Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPA di Mts Putri Nurul Masyithoh Lumajang". *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol.1, No. 3 (September 2018), hal 205-212 (diakses tanggal 2 Januari 2022)
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka, 2017
- Sani, Abdullah Ridwan. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010
- Sardjiyo, et.al. *Pendidikan IPS di SD*. Banten: Universitas Terbuka, 2014
- Setiawan, Guntur. *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004
- Su'ud, Abu. *Revitalisasi Pendidikan IPS*. Semarang: UNNESPress, 2008
- Suatmaja, Nursid, at.al. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Sugiyoo. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009

Suprayogi at.al. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi 2*. Semarang: Widia Karya, 2011

Supriono, Yoyo. *Pembelajaran IPS dalam Kurikulum 2013*. t.t

Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2015

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru, 2002

Yani, Ahmad. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta, 2014

Yusuf, A.M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014

Zaim, M. "Implementing Scientific Approach to Teach English at Senior High School in Indonesia" *Asian Social Science*, Vol. 13, No. 2 (2017), hal 33-40 (diakses tanggal 8 Desember 2021)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN OBSERVASI

A. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Nama Guru :

Tema/Sub :

Tema

Tanggal :

| No | Indikator | Deskripsi hasil temuan |
|-----------------------------|--|------------------------|
| Kegiatan Pendahuluan | | |
| 1 | Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. | |
| 2 | Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan | |
| 3 | dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. | |
| 4 | Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan | |
| 5 | Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. | |
| Kegiatan Inti | | |
| 6 | Mengamati | |
| | a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati. | |
| | b. Siswa mengamati dengan indra | |

| | | |
|---|---|--|
| | (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat. | |
| 7 | Menanya | |
| | a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. | |
| | b. Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. | |
| 8 | Mengumpulkan informasi/mencoba | |
| | a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. | |
| | b. Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan | |
| 9 | Menalar/mengasosiasi | |
| | a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.. | |
| | b. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. | |

| | | |
|----------|--|--|
| 10 | Mengkomunikasikan | |
| | a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan. | |
| | b. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan | |
| | Kegiatan Akhir | |
| 11 | Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran. | |
| 12 | Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. | |
| 13 | Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. | |
| 14 | Guru melakukan penilaian. | |
| 15 | Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. | |
| 16 | Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | |
| Catatan: | | |

B. Pedoman Observasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Kelas VI

PEDOMAN OBSERVASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 KELAS VI DI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG

Nama Guru :
Tema/Sub Tema :
Tanggal :

| No | Indikator | Deskripsi hasil temuan |
|---|--|------------------------|
| 1 | Menggunakan pedoman penskoran | |
| Penilaian Kompetensi Sikap | | |
| 2 | Menggunakan Penilaian diri, Penilaian antar siswa, pengamatan/observasi, dan/ jurnal. | |
| 3 | Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai dengan rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. | |
| 4 | Menggunakan modus sebagai acuan kriteria. | |
| Penilaian Kompetensi Pengetahuan | | |
| 5 | Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. | |
| 6 | Instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. | |
| 7 | Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan. | |
| 8 | Instrumen penugasan: berupa pekerjaan rumah dan/ atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. | |

| | | |
|--|--|--|
| 9 | Menggunakan rerata sebagai acuan kriteria. | |
| Penilaian Kompetensi Keterampilan | | |
| 10 | Menggunakan penilaian kinerja. | |
| 11 | Menggunakan penilaian proyek. | |
| 12 | Menggunakan penilaian portofolio. | |
| 13 | Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik. | |
| 14 | Menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria. | |
| Catatan | | |

LAMPIRAN 2. PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Guru Mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang

PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MATA PELAJARAN IPS DI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG

Nama Guru :

Tanggal :

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---------|
| 1 | Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 | |
| | a. Apakah Bapak/Ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran? <ul style="list-style-type: none">• Jika iya, bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya?• Jika tidak, apa alasannya? | |
| | b. Apakah Bapak/Ibu menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP? <ul style="list-style-type: none">• Jika iya, bagaimana Bapak/Ibu menggambarkannya?• Jika tidak, apa alasannya? | |
| | c. Apakah Bapak/Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP? <ul style="list-style-type: none">• Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya?• Jika tidak, apa alasannya? | |
| | d. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan? | |
| 2 | Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 | |

| | | |
|----------|---|--|
| | a. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? | |
| | b. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut? | |
| | c. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja langkah-langkah dalam Pendekatan Saintifik? - Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan langkah-langkah tersebut? • Jika tidak, apa alasannya? | |
| | d. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, media apa yang Bapak/Ibu gunakan? • Jika tidak, apa alasannya? | |
| | e. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana prosesnya? • Jika tidak, apa alasannya? | |
| | f. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan penutup? | |
| | g. Apa alasan Bapak/Ibu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut? | |
| 3 | Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 | |
| | a. Apakah Bapak/Ibu membuat sendiri instrumen penilaian yang akan Bapak/Ibu gunakan untuk menilai hasil belajar siswa? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa alasannya? | |

| | | |
|----------------|---|--|
| | <p>b. Apakah Bapak/Ibu membuat sendiri pedoman penskoran yang akan Bapak/Ibu gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa alasannya? | |
| | <p>c. Apakah Bapak/Ibu mengadakan ulangan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika ya, kapan pelaksanaannya? • Jika tidak, apa alasannya? | |
| | <p>d. Bagaimanakah proses penilaian pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan?</p> | |
| | <p>e. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria modus untuk penilaian sikap?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa apa alasannya? | |
| | <p>f. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa apa alasannya? | |
| | <p>g. Apakah Bapak/Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa apa alasannya? | |
| Catatan | | |

B. Pedoman Wawancara Guru Mengenai Hambatan yang Ditemui Guru dalam Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik

PEDOMAN WAWANCARA GURU MENGENAI HAMBATAN YANG DITEMUI GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MATA PELAJARAN IPS DI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG

Nama Guru :

Tanggal :

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---------|
| | Perencanaan pembelajaran IPS | |
| | a. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dalam Kurikulum 2013? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hambatannya? - Bagaimana mengatasinya? • Jika tidak, apa alasannya? | |
| | Pelaksanaan pembelajaran IPS | |
| | a. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hambatannya? - Bagaimana mengatasinya? • Jika tidak, apa alasannya? | |
| | b. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP? <ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak, apa alasannya? | |
| | c. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, apakah penggunaan media sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran? – <ul style="list-style-type: none"> - Jika sudah, bagaimana penggunaannya? - Jika belum, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? | |

| | | |
|----------------|---|--|
| | <p>d. Apakah pemilihan sumber sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana penggunaannya? • Jika tidak, apa alasannya? | |
| | Penilaian pembelajaran IPS | |
| | <p>a. Apakah Bapak/Ibu mengalami hambatan dalam penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hambatannya? - Bagaimana mengatainya? • Jika tidak, apa alasannya? | |
| Catatan | | |

C. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG

Nama :

Tanggal :

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----------------|---|----------------|
| 1 | Apakah Guru kelas VI membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran? <ul style="list-style-type: none">• Jika iya, bagaimana proses pembuatannya?• Jika tidak, apa alasannya? | |
| 2 | Menurut Ibu, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Kelas VI? | |
| 3 | Dari segi fasilitas sekolah, dukungan apa yang diberikan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran? | |
| 4 | Apakah Guru kelas VI melaporkan penilaian hasil belajar siswa kepada Ibu? <ul style="list-style-type: none">• Jika iya, bagaimana prosesnya?• Jika tidak, apa alasannya? | |
| 5 | Apakah Guru kelas VI mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik? <ul style="list-style-type: none">• Jika iya, apa saja hambatannya?• Jika tidak, apa alasannya | |
| Catatan | | |

D. Pedoman Wawancara Siswa Setelah Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SETELAH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI MI MUHMMADDIYAH KALIGONDANG

Nama Guru :

Tanggal :

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----------------|---|----------------|
| 1 | Apakah materi yang disampaikan guru mudah dipahami? <ul style="list-style-type: none">• Jika iya, bagaimana guru menyampaikan materi tersebut?• Jika tidak, apa alasannya? | |
| 2 | Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran? <ul style="list-style-type: none">• Apa alasannya? | |
| 3 | Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran? <ul style="list-style-type: none">• Jika tidak, apa alasannya? | |
| 4 | Apa yang dilakukan guru saat ada siswa yang ramai? | |
| Catatan | | |

E. Pedoman Angket Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG

Nama Siswa :

Tanggal :

Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Anda!

| No | Kategori | Ya | Tidak |
|-----------|--|-----------|--------------|
| 1 | Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. | | |
| 2 | Saya memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. | | |
| 3 | Saya mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. | | |
| 4 | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati. | | |
| 5 | Guru menggunakan media atau alat pembelajaran. | | |
| 6 | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. | | |
| 7 | Saat pembelajaran banyak siswa yang bertanya. | | |
| 8 | Saat pembelajaran, guru memberikan tugas kelompok. | | |
| 9 | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi. | | |
| 10 | Saat pembelajaran, guru membimbing atau membantu siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. | | |
| 11 | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan untuk menampilkan hasil pekerjaan siswa. | | |
| 12 | Guru memberi tugas atau pekerjaan rumah. | | |
| 13 | Guru memberitahukan nilai tugas atau pekerjaan rumah yang kamu kerjakan. | | |
| 14 | Guru memberikan soal ulangan. | | |
| 15 | Guru memberitahukan nilai ulanganmu | | |

LAMPIRAN 3. CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

A. Catatan Hasil Observasi Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang

Nama Guru : RF
Tema/Sub Tema : 8/1 Pembelajaran 1
Tanggal : 22 Maret 2022

| No | Indikator | Deskripsi hasil temuan |
|-----------------------------|--|---|
| Kegiatan Pendahuluan | | |
| 1 | Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. | Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menanyakan keadaan peserta didik dan siapa saja yang tidak berangkat sekolah Guru membuat kelompok belajar menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 peserta didik. |
| 2 | Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. | Guru memberikan apersepsi tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menginformasikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari |
| 3 | Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. | - |
| 4 | Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan | Guru menyampaikan dengan peta konsep bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan |
| 5 | Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. | Guru menyampaikan akan memberikan tugas kepada tiap kelompok dan individu |
| Kegiatan Inti | | |
| 6 | Mengamati | |
| | a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati. | Guru menceritakan serta menunjukkan negara-negara yang ada di berbagai dunia khususnya negara-negara dikawasan Asia Tenggara melalui peta. |

| | | |
|---|---|--|
| | | Guru meminta peserta didik untuk membaca bacaan yang berjudul “Kawasan Asia Tenggara” |
| | b. Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat. | Peserta didik mendengarkan penjelasan guru, menyimak dan melihat peta yang ditunjukkan. Peserta didik membaca bacaan “Kawasan Asia Tenggara” dan mencatat gagasan utama dan kata kunci pada setiap paragraf |
| 7 | Menanya | |
| | a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. | Peserta didik diberikan arahan dan kesempatan untuk bertanya mengenai negara-negara di Kawasan Asia Tenggara |
| | b. Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. | Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai negara-negara di Kawasan Asia Tenggara kepada guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk merespon pertanyaan teman-temannya yang lain. Guru merespon dan menjawab pertanyaan peserta didik serta memberikan penguatan pada apa yang ditanyakan peserta didik |
| 8 | Mengumpulkan informasi/mencoba | |
| | a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. | Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi negara-negara kawasan Asia Tenggara yang dipelajari kepada guru melalui lembar kerja peserta didik |
| | b. Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan | Peserta didik mencoba mencari tahu tentang apa yang mereka tanyakan melalui diskusi dengan teman satu kelompoknya. Guru dan peserta didik berdiskusi tentang salah satu negara yang paling maju di kawasan Asia Tenggara yaitu Singapura. Guru menunjukkan video yang berhubungan dengan negara Singapura. Guru meminta peserta didik menuliskan informasi penting |

| | | |
|-----------------------|---|---|
| | | mengenai negara Singapura dan membuat kartu informasi mengenai keadaan alam Singapura dan fakta menarik tentang Singapura serta bagaimana Singapura membuat peraturan bagi masyarakat yang tinggal di negara Singapura untuk dapat menjaga lingkungan. |
| 9 | Menalar/mengasosiasi | |
| | a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.. | Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai kewajiban menjaga lingkungan. Guru menjelaskan bahwa menjaga lingkungan harus dimulai dari diri sendiri dan lingkungan rumah. |
| | b. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. | Peserta didik mengidentifikasi kegiatan yang dapat dilakukan dalam menjaga lingkungan. |
| 10 | Mengkomunikasikan | |
| | a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan. | Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang sudah mereka lakukan di rumah dalam menjaga lingkungan. Guru meminta peserta didik membuat poster tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai cerminan pelaksanaan kewajiban terhadap lingkungan. |
| | b. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan | Peserta didik membacakan hasil identifikasi kegiatan yang dapat dilakukan di rumah dalam menjaga lingkungan dan menunjukkan poster yang mereka buat tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam menjaga lingkungan. |
| Kegiatan Akhir | | |
| 11 | Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran. | Guru <i>me-review</i> kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan |
| 12 | Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang | Guru mengingatkan kembali dan menggaris bawahi materi penting |

| | | |
|--|--|--|
| | sudah dilaksanakan. | yang sudah diberikan |
| 13 | Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. | Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan apa yang sudah dibahas pada materi tentang negara Asia Tenggara, keadaan alam, dan fakta menarik tentang Singapura |
| 14 | Guru melakukan penilaian. | - |
| 15 | Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. | Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik |
| 16 | Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya | Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk hari berikutnya dan menutup pembelajaran dengan berdoa. |
| Catatan: kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, tetapi peserta didik kurang aktif dalam kegiatan menanya. | | |

B. Catatan Hasil Observasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Kelas VI MI Muhammadiyah Kaligondang

Nama Guru : RF
Tema/Sub Tema : 8/1 Pembelajaran 1
Tanggal : 25 Maret 2022

| No | Indikator | Deskripsi hasil temuan |
|---|--|--|
| 1 | Menggunakan pedoman penskoran | Guru menggunakan pedoman penskoran sesuai dengan yang tertulis di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran |
| Penilaian Kompetensi Sikap | | |
| 2 | Menggunakan Penilaian diri, Penilaian antar siswa, pengamatan/observasi, dan/ jurnal. | Dalam penilaian kompetensi sikap guru belum menggunakan pengamatan atau observasi. Guru melaksanakan penilaian sikap berdasarkan penilaian diri, antar siswa, dan jurnal |
| 3 | Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (<i>rating scale</i>) yang disertai dengan rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. | Guru sudah menggunakan instrument daftar cek disertai dengan rubrik dan catatan pendidik pada jurnal |
| 4 | Menggunakan modus sebagai acuan kriteria. | - |
| Penilaian Kompetensi Pengetahuan | | |
| 5 | Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. | Dalam penilaian kompetensi pengetahuan, guru menggunakan penilaian melalui tes tertulis, lisan, dan penugasan. |
| 6 | Instrumen tes tertulis: berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. | Penggunaan instrumen penilaian berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, dan uraian. |
| 7 | Instrumen tes lisan: berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara ucapan oral, sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut, sehingga menimbulkan keberanian | Instrument tes lisan yang dipergunakan guru hanya berupa tanya jawab materi yang ditujukan kepada peserta didik untuk memancing peserta |

| | | |
|--|---|---|
| | dari siswa. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat atau paragraf yang diharapkan. | didik berpendapat |
| 8 | Instrumen penugasan: berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. | Instrument penugasan yang digunakan guru berupa proyek secara berkelompok berupa pembuatan peta ASEAN beserta bendera negara anggoranya |
| 9 | Menggunakan rerata sebagai acuan kriteria. | - |
| Penilaian Kompetensi Keterampilan | | |
| 10 | Menggunakan penilaian kinerja. | Guru sudah menggunakan penilaian kerja untuk penilaian kompetensi kinerja kelompok |
| 11 | Menggunakan penilaian proyek. | Guru sudah menggunakan penilaian proyek dalam proyek kelompok |
| 12 | Menggunakan penilaian portofolio. | Guru sudah menggunakan penilaian portofolio dalam penugasan peserta didik |
| 13 | Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi dengan rubrik. | - |
| 14 | Menggunakan capaian optimum sebagai acuan kriteria. | - |

LAMPIRAN 4 CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

A. Catatan Hasil Wawancara Guru tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang

Nama Guru : RF
 Tema/Sub Tema : 8/1 Pembelajaran 1
 Tanggal : 23 Maret 2022

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 | |
| | a. Apakah Ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya? • Jika tidak, apa alasannya? | Ya. RPP yang kami gunakan dalam proses pembelajaran merupakan RPP yang kami susun sendiri. Dalam menyusun RPP kami melihat silabus terlebih dahulu dan menggunakan buku guru sebagai acuan pembuatan RPP |
| | b. Apakah Ibu menggambarkan Pendekatan Saintifik dalam RPP? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana Bapak/Ibu menggambarkannya? • Jika tidak, apa alasannya? | Ya. Saya menggambarkan pendekatan saintifik, dengan memasukkan pendekatan saintifik dalam kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pendekatan saintifik secara spesifik digambarkan dalam kegiatan inti yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan |
| | c. Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa alasannya? | Ya. Saya menggunakan penilaian yang ada di buku guru |
| | d. Bagaimana Ibu menentukan sumber belajar di setiap pertemuan? | Sumber belajar ditentukan dengan materi yang akan dibahas |
| 2 | Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 | |

| | | |
|---|--|---|
| | a. Apa saja kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? | Saya biasa mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, menanyakan kabar, dan mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya |
| | b. Apa alasan Ibu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut? | Berdoa bersama bertujuan agar peserta didik mengingat Allah SWT sebelum berkegiatan. Menanyakan kabar untuk mengetahui keadaan, dan mengulang pembelajaran agar mereka mengingat pembelajaran yang mereka dapatkan sebelumnya |
| | c. Apakah Ibu menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, apa saja langkah-langkah dalam Pendekatan Saintifik? • Jika tidak, apa alasannya? | Ya. Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. |
| | d. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, media apa yang Bapak/Ibu gunakan? • Jika tidak, apa alasannya? | Ya. Media yang digunakan saya sesuaikan dengan materi. Saya juga memanfaatkan media yang ada di sekolah. Media yang digunakan ada peta, alat peraga, papan tulis, dan lainnya |
| | e. Apakah Ibu melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana prosesnya? • Jika tidak, apa alasannya? | Ya, tetapi tidak selalu. |
| | f. Apa saja kegiatan yang Ibu lakukan pada saat kegiatan penutup? | Saya me-review materi yang sudah dibahas, kemudian mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama materi yang sudah dibahas, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang belum paham. |
| | g. Apa alasan Ibu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut? | Agar peserta didik dapat menyimpulkan materi yang sudah dibahas |
| 3 | Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 | |
| | a. Apakah Ibu membuat sendiri instrumen penilaian yang akan Ibu gunakan untuk menilai hasil belajar siswa? | Ya, dengan melihat buku guru |

| | | |
|----|---|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa alasannya? | |
| b. | <p>Apakah Ibu membuat sendiri pedoman penskoran yang akan Ibu gunakan untuk menilai hasil belajar siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa alasannya? | Ya, sama dengan melihat buku guru |
| c. | <p>Apakah Ibu mengadakan ulangan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika ya, kapan pelaksanaannya? • Jika tidak, apa alasannya? | Ya. Ulangan harian, saat akhir sub tema, akhir tema, UTS, UAS |
| d. | <p>Bagaimanakah proses penilaian pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan?</p> | Penilaian dilakukan pada saat pembelajaran dan juga ulangan harian |
| e. | <p>Apakah Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria modus untuk penilaian sikap?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa apa alasannya? | Ya. Penilaian itu biasanya dilakukan di akhir sub tema atau tema, nilainya dilihat dari nilai yang paling sering muncul |
| f. | <p>Apakah Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria rerata untuk penilaian pengetahuan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa apa alasannya? | Ya. Penilaian itu biasanya dilakukan di akhir sub tema atau tema, nilainya dihitung dari nilai rata-rata |
| g. | <p>Apakah Ibu melakukan penilaian menggunakan acuan kriteria capaian optimum untuk penilaian keterampilan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana langkah-langkahnya? • Jika tidak, apa apa alasannya | Ya. Penilaian itu biasanya dilakukan di akhir sub tema atau tema, nilainya dilihat dari nilai peserta didik yang paling tinggi |

B. Catatan Hasil Wawancara Guru Mengenai Hambatan yang Ditemui Guru dalam Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik

Nama Guru : RF

Tanggal : 24 Maret 2022

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----------|---|---|
| 1 | Perencanaan pembelajaran IPS | |
| | <p>b. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam merencanakan pembelajaran dalam Kurikulum 2013?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hambatannya? - Bagaimana mengatasinya? • Jika tidak, apa alasannya? | <p>Ya. Tapi tidak terlalu menghambat. Biasanya KD yang ada di silabus berbeda dengan KD yang ada di buku guru. Saya biasanya menggunakan KD yang ada di buku guru</p> |
| 2 | Pelaksanaan pembelajaran IPS | |
| | <p>e. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hambatannya? - Bagaimana mengatasinya? • Jika tidak, apa alasannya? | <p>Ya. Daya tangkap peserta didik itu berbeda-beda, jadi tingkat pemahamannya juga berbeda. Saya mencoba untuk bisa memahami karakteristik mereka, saya</p> |
| | <p>f. Apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan RPP?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak, apa alasannya? | <p>Ya. Saya berusaha untuk sesuai dengan RPP</p> |
| | <p>g. Apakah Ibu menggunakan media pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, apakah penggunaan media sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> - Jika sudah, bagaimana penggunaannya? - Jika belum, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? | <p>Ya. Saya menggunakan media dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas</p> |
| | <p>h. Apakah pemilihan sumber sudah sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana penggunaannya? | <p>Ya. Saya menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar</p> |

| | | |
|----------|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak, apa alasannya? | |
| 3 | Penilaian pembelajaran IPS | |
| | <p>b. Apakah Ibu mengalami hambatan dalam penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hambatannya? - Bagaimana mengatasinya? • Jika tidak, apa alasannya? | <p>Ya. Karena banyak aspek yang harus dinilai. Untuk mengatasinya ya dengan mencil penilaian.</p> |

C. Catatan Hasil Wawancara Kepala Sekolah Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang

Nama : PT

Tanggal : 23 Maret 2022

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|--|
| 1 | Apakah Guru kelas VI membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana proses pembuatannya? • Jika tidak, apa alasannya? | Ya, guru membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Kalau prosesnya mereka sendiri yang membuatnya |
| 2 | Menurut Bapak, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Kelas VI? | Pelaksanaan pembelajarannya baik dan lancar, siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran |
| 3 | Dari segi fasilitas sekolah, dukungan apa yang diberikan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran? | Kami sangat mendukung proses pembelajaran, sehingga kami berusaha sebaik mungkin untuk dapat memberikan fasilitas, memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kami menyediakan LCD dan perangkat lainnya yang mendukung pembelajaran seperti perpustakaan, tempat olahraga, laptop, internet, dan juga alat peraga |
| 4 | Apakah Guru kelas VI melaporkan penilaian hasil belajar siswa kepada Ibu? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana prosesnya? • Jika tidak, apa alasannya? | Ya, dengan melaporkan daftar nilai untuk ditandatangani, pembagian nilai rapor, dan pengisian di buku induk sekolah |
| 5 | Apakah Guru kelas VI mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, apa saja hambatannya? • Jika tidak, apa alasannya | Dalam pembelajarannya saya rasa tidak ada hambatan, tetapi memang daya tangkap peserta didik berbeda setiap anak jadi tingkat pemahamannya juga pasti berbeda |

D. Catatan Hasil Wawancara Siswa Setelah Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang

Nama Siswa : SP

Tanggal : 22 Maret 2022

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|--|
| 1 | Apakah materi yang disampaikan guru mudah dipahami? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana guru menyampaikan materi tersebut? • Jika tidak, apa alasannya? | Iya, karena saya memahami materi yang disampaikan guru, materi yang bu guru sampaikan sangat mudah di pahami |
| 2 | Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Apa alasannya? | Iya |
| 3 | Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak, apa alasannya? | Iya, sangat membantu |
| 4 | Apa yang dilakukan guru saat ada siswa yang ramai? | Menasihati |

Nama Siswa : MR

Tanggal : 24 Maret 2022

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|---|---|
| 1 | Apakah materi yang disampaikan guru mudah dipahami? <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimana guru menyampaikan materi tersebut? • Jika tidak, apa alasannya? | Iya, dengan ramah dan pelan serta mau menjawab pertanyaan peserta didik |
| 2 | Apakah kamu tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Apa alasannya? | Tentu, karena belajar itu menyenangkan |
| 3 | Apakah guru membantumu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran? <ul style="list-style-type: none"> • Jika tidak, apa alasannya? | Iya |
| 4 | Apa yang dilakukan guru saat ada siswa yang ramai? | Menasihati dengan baik |

E. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI

!

| No | Kategori | Ya | Tidak |
|-----------|--|-----------|--------------|
| 1 | Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. | 37 | - |
| 2 | Saya memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. | 31 | 6 |
| 3 | Saya mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. | 20 | 17 |
| 4 | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati. | 37 | - |
| 5 | Guru menggunakan media atau alat pembelajaran. | 31 | 6 |
| 6 | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. | 37 | - |
| 7 | Saat pembelajaran banyak siswa yang bertanya. | 20 | 17 |
| 8 | Saat pembelajaran, guru memberikan tugas kelompok. | 28 | 9 |
| 9 | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi. | 29 | 8 |
| 10 | Saat pembelajaran, guru membimbing atau membantu siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. | 35 | 2 |
| 11 | Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan untuk menampilkan hasil pekerjaan siswa. | 34 | 3 |
| 12 | Guru memberi tugas atau pekerjaan rumah. | 37 | - |
| 13 | Guru memberitahukan nilai tugas atau pekerjaan rumah yang kamu kerjakan. | 28 | 9 |
| 14 | Guru memberikan soal ulangan. | 37 | - |
| 15 | Guru memberitahukan nilai ulanganmu | 17 | 20 |

LAMPIRAN 5. DOKUMEN PENDUKUNG



**Lokasi MI Muhammadiyah Kaligondang
Diambil pada tanggal 24 Maret 2022**



**Kegiatan Pembelajaran
Guru menyampaikan materi Negara-Negara ASEAN
Diambil pada tanggal 22 Maret 2022**



Kegiatan Mengamati
Peserta didik mengamati Peta Negara Kawasan Asia Tenggara
Diambil pada tanggal 22 Maret 2022



Kegiatan Menanya
Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang
materi yang belum dipahami
Diambil pada tanggal 22 Maret 2022



Kegiatan Mencari Informasi/Mencoba
Peserta didik menunjukkan Negara-Negara di kawasan Asia Tenggara
Diambil pada tanggal 29 Maret 2022



Kegiatan Mengasosiasi/Menalar
Peserta didik melakukan diskusi keunikan negara Singapura
Diambil pada tanggal 29 Maret 2022



Kegiatan Mengkomunikasikan
Peserta didik memaparkan hasil diskusi Mengenai Keunikan negara Singapura
Diambil pada tanggal 29 Maret 2022



Kegiatan Observasi
Diambil pada tanggal 22 Maret 2022



Kegiatan Wawancara dengan Guru
Wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran
Diambil pada tanggal 24 Maret 2022



Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah
Wawancara tentang pembelajaran yang dilaksanakan guru serta fasilitas yang ada
di sekolah
Diambil pada tanggal 23 Maret 2022



**Kegiatan Wawancara dengan Peserta Didik
Wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran yang diikuti peserta didik
menggunakan pendekatan saintifik
Diambil pada tanggal 25 Maret 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 286 TAHUN 2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. Siswadi, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Imam Sururi NIM 201763032** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 November 2021
Direktur,

Sunhaji
Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 013/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/1/ 2022

Purwokerto, 12 Januari 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala MI Muhammadiyah Kaligondang

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Imam Sururi
NIM : 201763032
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 12 Januari 2022 s.d 13 Maret 2022
Judul Penelitian : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
Lokasi Penelitian : MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) KALIGONDANG
TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Jl. Laskar Muadnan RT 02 RW 08 Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga 53391
Email : madrasah.kaligondang@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 026/MIM.Klg/Srt.Ket/III/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : Imam Sururi
NIM : 201763032
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun akademik : 2020/2021
Semester : 4
Jenjang : S2

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dari tanggal 21 Februari s/d 20 Maret 2021 guna keperluan penyusunan tesis dengan judul : " Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran IPS di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

**Kaligondang, 22 Maret 2022
Kepala MIM Kaligondang**



**Patna tauris Kinantoro, S.Pd
NIP. 19671007 200501 1 001**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Imam Sururi
2. Tempat/Tgl lahir : Purbalingga, 16 Oktober 1976
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Ds. Slinga RT 03 RW 02, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga
8. Email : sururiimam77@gmail.com
9. No. HP : 081548827649

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/MI : SD Negeri 3 Slinga (1989)
2. SMP/MTs : MTs Ushriyah Purbalingga (1992)
3. SMA/SMK/MA : MAN Purbalingga (1995)
4. S1 : STAIN Purwokerto (2009)

Demikian biodata penulis, semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya

Imam Sururi